

SKRIPSI

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG
KAB.LAMPUNG TENGAH**

Oleh:

**MUFLIKHATU SOLIKHAH
1601010159**



Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1443H/2021 M

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG
KAB.LAMPUNG TENGAH**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh :
MUFLIKHATU SOLIKHAH
1601010159**

**Pembimbing I : Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
Pembimbing II : Umar, M.Pd.I**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI(IAIN)
METRO
1443 H/2021**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Komplek 15 Alungraha Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telpon (072) 41201, Telepon (072) 41229, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah@metroiaain.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Pengajuan Skripsi untuk di Munaqosyah

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di-Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh:

Nama : Muflikhatu Solikhah
NPM : 1601010159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk di munaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199303 1 001

Metro, 20 Agustus 2021
Pembimbing II

Umar, M.Pd.I
NIP 19710605 200710 1 005

Mengetahui
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam,

Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

PERSETUJUAN

Judul : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP PGRI 1 SENDANG
AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
Nama : Mullikhatu Solikhah
NPM : 1601010159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

DISETUJUI

Untuk di ajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199303 1 001

Metro, 20 Agustus 2021

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP 19750605 200710 1 005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: 8-4951/11.28.1/D/PP-00-9/12/2021

Skripsi dengan judul: STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG KAB. LAMPUNG TENGAH, disusun Oleh: Muflikhatu Solikhah 1601010159, Jurusan: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Rabu 17 November 2021.

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Dr. Mahrus As"ad, M.Ag

Penguji I : Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

Penguji II : Umar M.Pd.I

Sekretaris : Aneka, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG

Muflikhatu Solikhah

1601010159

Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya. Krisis akhlak terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi merupakan akibat dari dampak negative dari kemajuan teknologi dan era globalisasi. Kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan dampak negative dikarenakan tidak diimbangi dan diiringi dengan keimanan. Disinilah peran guru terutama guru pendidikan agama Islam untuk membina akhlak siswa agar terhindar dari perilaku yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dalam mengatasi hal ini dibutuhkan strategi guna untuk membina akhlak siswa. Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah di atas maka pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini yaitu Apa strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung ?

Jenis penelitian menggunakan penelitian kualitatif lapangan dan bersifat Deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk memahami strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung. Pengumpulan data diperoleh melalui beberapa metode yaitu metode wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memudahkan penganalisaan data, kemudian diinterpretasikan dengan cara berfikir induktif, adalah berdasarkan pengetahuan khusus setelah itu diambil suatu pemecahan yang bersifat umum, sehingga menghasilkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan.

Berdasarkan hasil analisa data observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti peroleh maka dapat disimpulkan bahwa Strategi Pembinaan Akhlak Siswa SMP PGRI 1 Sendang Agung dilakukan Strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan direncanakan dan diprogramkan serta dilakukan secara berkesinambungan. Strategi yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara langsung meliputi keteladanan, pembiasaan dan nasehat, dan pendekatan tidak langsung meliputi hukuman dengan langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak dengan melakukan pengamatan, pembinaan atau arahan dan pemberian contoh.

Kata kunci : Strategi Pembinaan, Akhlak

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Muflikhatu Solikhah**
NPM : 1601010159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Fakults : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa tugas skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dari daftar pustaka.

Metro, Rabu 17 November 2021
Yang Menyatakan

A handwritten signature in black ink is written over a yellow and red 10,000 Rupiah stamp. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'METRAS TEMPEL'. The signature is written in a cursive style.

Muflikhatu Solikhah
NPM.1601010159

MOOTO

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku (Muhammad) diutus ke dunia ini untuk menyempurnakan akhlak yang mulia” (HR, Bukhari, Hakim dan Baihaqi).”

PERSEMBAHAN

Dengan rendah hati dan rasa syukur atas kehadiran Allah SWT, penulis persembahkan keberhasilan studi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Solikhin dan Ibu SuliyeM serta saudaraku yaitu kakak dan adik-adikku yang telah senantiasa tulus, ikhlas memberi doa dan selalu memberikan kasih sayang dalam meraih keberhasilan juga pengorbanan yang tiada ternilai.
2. Saudara-saudaraku yang senantiasa menantikan keberhasilanku.
3. Bapak dosen pembimbing Dr. Mahrus As'ad, M.Ag dan Bapak Umar, M.Pd.I yang telah dengan sabar dalam membimbing saya dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
4. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro-Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur Alhamdulillah penyusun haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, penyusun skripsi yang berjudul “Peranan Keluarga dalam Pembinaan Akhlak Pada Siswa di SMPN 7 Metro”.

Dalam penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karnanya peneliti mngucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Ibu Dr. Siti Nurjanah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
2. Bapak Dr. Zuhairi, M.Pdselaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
3. Bapak Umar, M.Pd.I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
4. Bapak Dr.Mahrus As’ad, M.Ag dan Umar, M.Pd.Iselaku pembimbing I dan pembimbing II yang telah memberikan bimbingan serta memberikan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Para Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu dari dalam perkuliahan maupun di luar perkuliahan.

Namun peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini belum mencapai kesempurnaan.Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak untuk kesempurnaannya.Semoga skripsi ini dapat mermanfaat bagi peneliti sendiri dan bagi para pembaca pada umumnya.

Metro, 17 November 2021



Muflikhatu Solikhah
NPM.160101015

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	4
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	4
D. Penelitian Relevan	5
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Akhlak Siswa	7
1. Pengertian Akhlak.....	7
2. Sumber Ajaran Akhlak	8
3. Macam-Macam Akhlak	12
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	15
B. Sekolah Sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Siswa	17
1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa	17
2. Tujuan Pembinaan Akhlak Siswa.....	18
3. Fungsi Sekolah sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Siswa.....	19
4. Masalah-Masalah dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah.....	21
C. Strategi Pembinaan Akhlak di Sekolah.....	22
1. Pengertian Strategi	23
2. Pendekatan-Pendekatan yang Digunakan	23
3. Langkah-langkah.....	26

BAB II METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian	28
1. Jenis Penelitian	28
2. Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
1. Sumber Data Primer	30
2. Sumber Data Sekunder	31
C. Teknik Pengumpulan Data	31
1. Wawancara/interview	31
2. Observasi	32
3. Dokumentasi	32
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	33
E. Teknik Analisis Data	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	37
B. Temuan Khusus.....	42
C. Pembahasan	51

BAB V PENUTUP

A. Simpulan	58
B. Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Keadaan Siswa	40
Tabel 2 Data Pendidik dan Tenaga Usaha	40
Tabel 3 Data Ruang Kelas.....	41

DAFTAR LAMPIRAN

1. SK Bimbingan Skripsi
2. Surat Izin Pra-Survey
3. Surat Balasan Pra-Survey
4. Surat Tugas
5. Surat Izin Research
6. Surat Balasan Research
7. Surat Keterangan Bebas Pustaka Jurusan
8. Surat Keterangan Bebas Pustaka
9. Kartu Konsultasi Bimbingan
10. Outline
11. Alat Pengumpulan Data
12. Hasil Wawancara
13. Foto Wawancara
14. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Akhlak merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia dan agama Islam. Akhlak merupakan salah satu hal yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Akhlak yang baik mengantarkan manusia pada hidup yang damai dan harmonis. Akhlak mulia yang diajarkan oleh Islam merupakan orientasi yang harus dipegang oleh setiap muslim.¹ Akhlak merupakan ukuran kemanusiaan yang hakiki dan bagian yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, bahkan untuk membedakan antara hewan dan manusia terletak pada akhlaknya.

Salah satu misi utama agama Islam adalah untuk menyempurnakan akhlak manusia. Nabi bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: “Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak.” (HR.

Ahmad dan Baihaqi)

Krisis akhlak terjadi karena sebagian besar orang tidak mau lagi mengindahkan tuntunan agama, yang secara normative mengajarkan kepada pemeluknya untuk berbuat baik, meninggalkan perbuatan-perbuatan maksiat.² Tidak dapat dipungkiri bahwa kemerosotan akhlak terjadi merupakan akibat dari dampak negative dari kemajuan teknologi dan era

¹Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Kalam Mulia, 2015), 28.

²Amir Said Az-Zaibari, *Manajemen Qalbu* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), 5–6.

globalisasi. Kemajuan teknologi dan derasnya arus globalisasi menimbulkan dampak negative dikarenakan tidak diimbangi dan diiringi dengan keimanan.

Akhlak merupakan faktor mutlak dalam menegakkan keluarga sejahtera, kerukunan antar tetangga juga dalam pergaulan sehari-hari. Pentingnya akhlak bukan hanya untuk lingkup keluarga atau masyarakat saja tetapi juga sangat penting bagi kehidupan bangsa, negara dan dunia. Akhlak bertujuan untuk menciptakan manusia sebagai makhluk yang tinggi dan sempurna serta membedakannya dari makhluk yang lain.³ Akhlak dapat menjadikan manusia berkelakuan baik, bertindak baik terhadap manusia, sesama makhluk dan juga terhadap Allah SWT.

Melihat banyaknya fenomena kemerosotan akhlak pada siswa, maka nilai-nilai akhlakul karimah harus dilakukan dengan segera, terencana dan berkesinambungan. Mulai dari hal-hal yang kecil sampai hal-hal yang besar. Semua nilai-nilai yang mulia sebenarnya telah dicontohkan oleh satu sosok yang paling mulia yaitu Nabi Muhammad SAW. yang memiliki uswatun hasanah yang baik.⁴ Dengan meneladani akhlak Rasulullah SAW. dalam kehidupan sehari-hari maka ada jaminan yang pasti bahwa kehidupan akan terasa nyaman dan damai.

Namun adakalanya tidak semua orang tua dapat melakukan itu. Di mana ada sebagian orang tua yang justru lebih banyak mengutamakan kesibukannya dalam bekerja sehingga kurangnya perhatian mereka kepada

³Anaz Salahudin, *Filsafat Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 197–98.

⁴Nasharuddin, *Akhlak* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), 247.

anak, selain itu juga tidak cukupnya pendidikan akhlak yang diberikan orang tua karena tidak semua orang tua mampu memberikan contoh yang baik.

Guru sebagai pendidik formal bertanggung jawab penuh terhadap pendidikan akhlak di sekolah. Artinya guru tidak semata-mata hanya berpatokan pada tugas mengajar tetapi juga perlu mengembangkan perannya untuk memberikan pembinaan kepada siswa.⁵

Terlepas dari hal itu, peran pendidikan di sekolah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Sekolah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga turut mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang anak dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian yang semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana manfaatnya.

Berdasarkan hasil Pra-Survey pada wawancara dengan ibu Neti selaku guru pengampu mata pelajaran pendidikan agama Islam di sekolah SMP 1 PGRI Sendang Agung pada hari Rabu tanggal 13 November 2019.⁶ di peroleh informasi bahwa pembinaan akhlak kepada siswa masih kurang. Hal ini ditandai dengan kurangnya sopan santun terhadap sesama dan yang lebih tua, kurangnya kedisiplinan dalam proses belajar mengajar dan kurangnya ketaatan dalam beribadah. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti

⁵Syaiful Bahari Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), 35.

⁶Wawancara dengan Ibu Neti Sugiarti selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada hari Rabu 13 November 2019, t.t.

akan melakukan penelitian secara mendalam tentang “*Strategi Pembinaan Akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung.*”

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan Latar Belakang di atas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Apa strategi guru dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung?
2. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru agama dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah
 - a. Untuk memahami strategi SMP PGRI 1 Sendang Agung di dalam pembinaan akhlak pada siswa.
 - b. Untuk mengetahui langkah-langkah yang dilakukan guru Pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung.
2. Manfaat dari dilakukannya penelitian ini :
 - a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal untuk membentuk sikap keagamaan pada peserta didik akan memperoleh pengetahuan atau wawasan tentang cara membentuk sikap agamis peserta didik.

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi pertimbangan tersendiri bagi sekolah dalam memberikan Pendidikan Agama Islam.

b. Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Sebagai pendorong untuk mengadakan penelitian yang lebih luas dan lebih mendalam tentang kajian peran guru PAI dalam Meningkatkan Prilaku Islami pada siswa.

D. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan penelusuran di atas yang penulis lakukan terhadap karya ilmiah yang membahas tentang Strategi Pembinaan Akhlak Siswa, maka penulis menemukan beberapa judul yang serupa dengan penelitian yang penulis lakukan yaitu:

Hasil penelitian dari judul: “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Sekolah Dasar Negeri 58 Kelurahan Jelutung Kecamatan Jelutung Kota Jambi”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Toharun adalah sama-sama membahas mengenai Pembinaan Akhlak. Adapun perbedaanya pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu memfokuskan pada upaya guru dalam proses pembinaan akhlak, sedangkan dalam penelitian ini adalah difokuskan pada strategi yang di gunakan guru dalam pembinaan akhlak.

Hasil penelitian dari judul: “Strategi Guru Dalam Pembinaan Akhlak Islamiah Siswa MTS Bontonompo Kecamatan Bontonompo Kabupaten Gowa”. Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ridwan Nur Ahmadi

adalah sama-sama membahas mengenai Strategi pembelajaran. Adapun perbedaannya pada penelitian terdahulu yaitu pada penelitian terdahulu memfokuskan pada Akhlak Islami, sedangkan dalam penelitian ini adalah difokuskan pada Akhlak siswanya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak

Akhlak berasal dari kata *khalafa* yang kata asalnya *khulqun* yang berarti perangai, tabiat, adat atau *khulqun* yang berarti kejadian, buatan ciptaan, jadi secara etimologi akhlak berarti perangai, adat, tabiat atau sistem perilaku yang dibuat-buat”.⁷

Akhlak dapat juga diartikan sebagai perangai yang menetap pada diri seseorang dan merupakan sumber munculnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya secara spontan tanpa adanya pemaksaan.⁸

Akhlak adalah insting yang dibawa manusia sejak lahir. Bagi golongan ini bahwa masalah akhlak adalah pembawaan dari manusia sendiri, yaitu cenderung kepada kebaikan atau fitrah yang ada dalam diri manusia, dan dapat juga berupa kata hati atau intuisi yang selalu cenderung kepada kebaikan.”⁹

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa “Akhlak diartikan sebagai ilmu tata krama, ilmu yang berusaha mengenal tingkah laku

⁷Abu Ahmadi dan Noor Salami, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), h. 198.

⁸Dedi Wahyudi, *Pengantar Akhidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 3.

⁹Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), h. 133-134.

manusia, kemudian memberi nilai kepada perbuatan baik dan buruk sesuai dengan norma-norma dan tata susila”¹⁰.

Berdasarkan pengertian di atas dapat dipahami bahwa, akhlak adalah sifat-sifat yang ada pada diri manusia dan ada pada dirinya sehingga menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak bagi umat Islam merupakan faktor yang sangat penting dalam membangun umat manusia yang sejati, hal itu karena akhlak yang baik itu selalu taat kepada Allah SWT dan Rasul-Nya, berlaku adil, bijaksana, sabar dan memiliki toleransi yang tinggi dalam hidupnya.

2. Sumber Ajaran Akhlak

Yang dimaksud dengan sumber akhlak adalah yang menjadi ukuran baik-buruk atau mulia dan tercela. Sebagaimana keseluruhan ajaran Islam. Sumber akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits, bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat, sebagaimana pada konsep etika dan moral.¹¹

Al-Qur'an sebagai dasar (rujukan) Ilmu Akhlak yang pertama, hal ini dinilai karena konteksnya yang lebih tinggi, dibandingkan dengan dasar-dasar yang lain. Mengingat al-Qur'an merupakan firman Tuhan, sehingga tidak ada keraguan baginya untuk dijadikan sebagai dasar atau asas.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu dinilai baik-buruk, terpuji-tercela, semata-mata karena syara” (Al-Qur'an dan Sunnah) menilainya demikian. Bagaimana dengan peran hati nurani, akal dan pandangan

¹⁰M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qu'an* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 3.

¹¹Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2010), h. 4.

masyarakat dalam menentukan baik dan buruk karena manusia diciptakan oleh Allah SWT. memiliki fitrah bertauhid, mengakui ke-Esaan-Nya sebagaimana dalam firman Allah QS. Ar-Rum ayat 30:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَٰكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “ Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang Telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui”.¹²

Hamka menyatakan “inilah satu pujian yang paling tinggi yang diberikan Allah kepada Rasulnya, yang jarang diberikan kepada Rasul yang lain”.¹³ Ayat di atas menyatakan bahwa Nabi Muhammad Saw. Memiliki akhlak yang paling mulia. Oleh karena itu, seluruh umat manusia yang beriman kepada Nabi Muhammad Saw wajib menjadikan akhlak beliau sebagai rujukan perilaku dan suri tauladan.¹⁴

Fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari luar, misalnya pengaruh pendidikan dan lingkungan. Fitrahnya tertutup sehingga hatinuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran.¹⁵ Demikian juga dengan akal pikiran, ia hanyalah salah satu kekuatan yang dimiliki oleh manusia untuk mencari

¹²QS. Ar-Ruum (30), 30.

¹³Hamka, *Tafsir al-Azhar, Juzu XXXIX* (Surabaya: Yayasan Latimojong, 2001), 47.

¹⁴Beni Ahmad Saebani, *Ilmu Akhlak* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), 51.

¹⁵Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, t.t., h. 5.

kebaikan-keburukan. Keputusannya bermula dari pengalaman empiris kemudian diolah menurut kemampuan pengetahuannya. Oleh karena itu keputusan yang diberikan akal hanya bersifat spekulatif dan subjektif.¹⁶

Pandangan masyarakat juga dapat dijadikan sebagai salah satu ukuran baik-buruk. Tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya telah tertutup oleh dan akal pikiran mereka sudah dikotori oleh sikap dan tingkah laku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan sebagai ukuran. Hanya kebiasaan masyarakat yang baiklah yang dapat dijadikan sebagai ukuran.¹⁷

Kalau kita menengok kehidupan Nabi Muhammad SAW bahwa segala perilaku dan tindakan beliau selalu mengikuti petunjuk dan ajaran Islam. Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan karena Nabi Muhammad SAW untuk disampaikan kepada seluruh umat manusia sebagai petunjuk bagi setiap umat disepanjang zaman dan pemeliharannya dijamin oleh Allah SWT.¹⁸ Al-Qur'an itu merupakan firman Allah SWT. Yang qoth'i sehingga secara mutlak harus diyakini kebenarannya. Firman Allah SWT. Dalam surat Al-Maidah ayat 15;

يَا أَهْلَ الْكِتَابِ قَدْ جَاءَكُمْ رَسُولُنَا يُبَيِّنُ لَكُمْ كَثِيرًا مِمَّا كُنْتُمْ تُخْفُونَ مِنَ
الْكِتَابِ وَيَعْفُو عَنْ كَثِيرٍ قَدْ جَاءَكُمْ مِنَ اللَّهِ نُورٌ وَكِتَابٌ مُبِينٌ ﴿١٥﴾

¹⁶Asraman As, *Pengantar Studi Akhlak* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 7.

¹⁷Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlaq*, t.t., h. 5.

¹⁸Zulkarnain, *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 22.

Artinya: “Hai ahli Kitab, Sesungguhnya telah datang kepadamu Rasul Kami, menjelaskan kepadamu banyak dari isi Al kitab yang kamu sembunyi kan, dan banyak (pula yang) dibiarkannya. Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan. Dengan kitab Itulah Allah menunjuki orang-orang yang mengikuti keredhaan-Nya ke jalan keselamatan, dan (dengan kitab itu pula) Allah mengeluarkan orang-orang itu dari gelap gulita kepada cahaya yang terang benderang dengan seizin-Nya, dan menunjuki mereka ke jalan yang lurus”.¹⁹

Dasar hukum akhlak yang kedua adalah Al-Hadits atau sunah rosul yaitu segala perbuatan, ucapan atau ketetapan Nabi yang merupakan cerminan akhlak yang harus diikuti serta diteladani.

Hadis dalam Islam menempati posisi yang sacral, yakni sebagai sumber hukum setelah al-Qur’an.²⁰ Maka, untuk memahami ajaran dan hukum Islam, pengetahuan terhadap hadis haruslah suatu hal yang pasti. Rasulullah saw. adalah orang yang diberikan amanah oleh Allah swt untuk menyampaikan syariat yang diturunkannya untuk umat manusia, dan beliau tidak menyampaikan sesuatu terutama dalam bidang agama, kecuali bersumber dari wahyu. Oleh karenanya kerasulan beliau dan kemaksumannya menghendaki wajibnya setiap umat Islam untuk berpegang teguh kepada hadis Nabi saw.

Pendapat para ulama tentang kedudukan hadis terhadap al-Qur’an: Hadis berfungsi sebagai penjelas dan penjabar dalam atas al-Qur’an. Maksudnya, yang dijelaskan adalah al-Qur’an yang kedudukannya

¹⁹QS. *Al-Maidah* (15), t.t., h. 18-19.

²⁰Septi Aji Fitra Jaya, “Al-Quran dan Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam,” *Indo Islamik* 9, no. 2 (2019): 9.

lebih tinggi. Maka eksistensi dan keberadaan hadis sebagai bayyan tergantung kepada eksistensi al-Qur'an.²¹

Pada dasarnya hakikat akhlak ialah suatu kondisi atau sifat yang meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian. Dari sini timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

3. Macam-Macam Akhlak

Jika keadaan tersebut melahirkan perbuatan yang baik dan terpuji, disebut akhlaq mahmudah. Sedangkan, jika perbuatan-perbuatan yang timbul itu tidak baik, disebut akhlaq madzmumah.

“Akhlaq merupakan suatu keadaan yang melekat di dalam jiwa, maka suatu perbuatan dapat disebut akhlak kalau terpenuhi beberapa syarat: 1) Perbuatan itu dilakukan berulang-ulang. Kalau suatu perbuatan hanya sesekali saja, maka tidak disebut akhlak. 2) Perbuatan itu timbul dengan mudah tanpa dipikirkan atau diteliti terlebih dahulu sehingga ia benar-benar merupakan suatu kebiasaan. Jika perbuatan itu timbul karena terpaksa atau setelah dipikirkan dan dipertimbangkan secara matang, maka tidak disebut akhlak.”²²

Setelah merujuk definisi akhlak yang telah dijelaskan panjang lebar di atas, selanjutnya akhlak dibagi menjadi dua bagian, diantaranya :

a. Akhlak yang Baik (*Khuluq Al-Hasan*)

Menurut Imam al Ghazali dalam menjelaskan pengertian akhlak yang baik, dia menyimpulkan tentang makna akhlak yang baik dengan, “fa manistawat fihî hâdzihil khishâl wa, tadalat fa huwa husnul khuluqî muthlaqan.” Sebaliknya, bila kekuatan-kekuatan itu tidak seimbang maka

²¹Septi Aji Fitra Jaya, 10.

²²Amin Zamroni, “STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK,” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (10 September 2017): h. 247.

itulah makna akhlak yang buruk. Al-Ghazali juga mengutip perkataan Sayyidin Ali bin Abi Thalib ra. Yang pernah mengatakan tentang akhlak yang baik “ hakikat dari akhlak yang baik dan mulia ialah ada pada tiga perkara; yaitu. Menjauhi larangan Allah SWT., mencari yang halal dan berlapang dada kepada sesama manusia. Beliau juga mengutip ucapan Abu Sa'id al-Karaz yang mendefinisikan tentang akhlak yang baik, ia mengatakan; “Hakikat akhlak yang baik ialah, bila mana tidak ada suatu keinginan pun bagi seorang hamba selain hanya bergantung kepada Allah SWT. Sebagaimana Allah SWT. berfirman yang tercantum dalam surat Al-Furqon ayat 67.

وَالَّذِينَ إِذَا أَنْفَقُوا لَمْ يُسْرِفُوا وَلَمْ يَقْتُرُوا وَكَانَ بَيْنَ ذَلِكَ قَوَامًا ﴿٦٧﴾

Artinya: “Dan orang-orang yang An-Nissa', membelanjakan (harta), menyerupai tertumpah berkuasa, dan tertumpah (pula) kikir, dan abjad (Nya), isterinya. di tengah-tengah An-Nissa', yang darat.²³

b. Akhlak yang Buruk (*Khuluq al-Sayyi'*)

Mengenai akhlak yang buruk (*Khuluq al-Sayyi'*), menurut Al Ghazali merupakan kebalikan atau lawan dari perbuatan bila mana kekuatan-kekuatan yang ada pada manusia tidak seimbang. Jadi, menurut Al-Ghazali jika kekuatan emosi terlalu berlebihan dalam arti tidak dapat dikendalikan dan cenderung liar, maka hal itu disebut Tahawwur, semberono, nekat atau berani tanpa ada perhitungan tanpa

²³QS. Al-Furqan (25), 67.

pemikiran yang matang dan jika kekuatan sikap tegas cenderung kepada menutupi kelemahan atau kekurangan, maka disebut sebagai penakut dan lemah melaksanakan dari apa yang harusnya dikerjakan. Apabila kekuatan syahwat cenderung terlalu berlebihan maka akan muncul sifat rakus (*Syarah*). Apabila sifat itu cenderung kepada kekurangan tidak stabil, maka hal itu disebut dengan suatu kejumudan, stagnan, tidak berkembang.

Namun manusia dianjurkan untuk tidak berlebihan atau rakus dengan menuruti segala kemauan syahwatnya. Secara garis besar dikenal dua jenis akhlak; yaitu akhlaq al karimah (akhlak terpuji), *akhlaq* yang baik dan benar menurut syariat Islam, dan *akhlaq al mazmumah* (akhlak tercela), akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut syariat Islam. Akhlak yang baik dilahirkan oleh sifat-sifat yang baik pula, demikian sebaliknya akhlak yang buruk terlahir dari sifat yang buruk. Sedangkan yang dimaksud dengan *akhlaq al mazmumah* adalah perbuatan atau perkataan yang mungkar, serta sikap dan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Allah, baik itu perintah maupun larangannya, dan tidak sesuai dengan akal dan fitrah yang sehat.²⁴

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa, untuk menjadi manusia yang baik (berakhlak mulia), manusia berkewajiban menjaga dirinya dengan cara memelihara kesucian lahir dan batin,

²⁴Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 74-75.

tenang, selalu menambah ilmu pengetahuan, membina disiplin diri, supaya terhindar dari akhlak yang tidak baik dan lain sebagainya.

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Pada dasarnya faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak seseorang ditentukan oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Untuk menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada bidang pendidikan terdapat tiga aliran yang populer yaitu aliran nativisme, empirisme, dan konvergensi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi akhlak khususnya dan pada pendidikan umumnya, ada tiga aliran sebagai berikut:

- a. Aliran Nativisme, Menurut aliran ini faktor yang paling mempengaruhi terhadap diri seseorang adalah faktor bawaan dari dalam yang bentuknya dapat berupa kecenderungan, bakat dan akal. Jika seseorang telah memiliki bawaan yang baik, dengan sendirinya seseorang akan dapat berbuat baik, demikian sebaliknya;
- b. Aliran Empirisme, Menurut aliran ini faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan diri seseorang adalah faktor dari luar, yaitu lingkungan sosial termasuk pembinaan dan pendidikan yang diberikan. Jika pendidikan dan pembinaan yang diberikan baik terhadap anak, maka baiklah anak itu;

- c. Aliran Konvergensi, Menurut aliran ini, faktor yang paling berpengaruh terhadap pembentukan akhlak adalah faktor internal (pembawaan) dan faktor dari luar (lingkungan sosial).²⁵

Menurut Mustofa bahwa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak pada siswa ada dua yaitu faktor dari dalam yaitu potensi fisik, intelektual dan hati (rohaniah) yang dibawa sejak lahir, dan faktor dari luar yang di dalam ini adalah kedua orangtua di rumah, guru di sekolah, dan masyarakat. Adapun aspek-aspek yang mempengaruhi akhlak yaitu:

- a. Insting (insting menjaga diri, insting menjaga lawan jenis, dan insting merasa takut)
- b. Pola dasar bawaan/turunan (turunan sifat-sifat manusia, dan sifat bangsa)
- c. Lingkungan (alam dan pergaulan)
- d. Kebiasaan (kesukaan terhadap suatu pekerjaan, dan menerima kesukaan itu, akhirnya menampilkan perbuatan dan diulang-ulang dan terus menerus)
- e. Kehendak
- f. Pendidikan²⁶

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasannya faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak ada dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal yaitu potensi fisik, intelektual, dan hati (rohaniah) yang dibawa anak sejak lahir. Dan faktor eksternal yang dalam hal ini adalah kedua orang tua, Guru di sekolah, tokoh-tokoh serta pimpinan di masyarakat. Melalui kerja sama yang baik antara lembaga keluarga, sekolah, dan masyarakat, maka aspek kognitif (pengetahuan). Afektif (penghayatan), dan psikomotorik

²⁵Mukni'ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 130-131.

²⁶Iwan, "Pendidikan Akhlak Terpuji Memperiapkan Generai Muda berakter" 1, no. 1 (2017): 16.

(pengamalan) ajaran yang diajarkan akan terbentuk pada diri anak.”²⁷

Kedua nya sama-sama berpengaruh terhadap pembentukan akhlak seorang anak, sehingganya melalui kerjasama yang baik antara orangtua di rumah, guru di sekolah, dan lingkungan sekitar maka aspek kognitif (pengetahuan), afektif (penghayatan), dan motorik dapat berkembang secara baik dan membentuk akhlak yang baik bagi siswa.

B. Sekolah sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Siswa

1. Pengertian Pembinaan Akhlak Siswa

Pembinaan adalah proses, cara, perbuatan pembaharuan, penyempurnaan, usaha, tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.²⁸ Jadi yang dimaksud dengan membina disini merupakan usaha kegiatan mengarahkan anak dalam melaksanakan suatu kegiatan pendidikan yang baik secara teori maupun praktek agar kegiatan berjalan sesuaidengan tujuan yang di inginkan.

Pembinaan Akhlak siswa adalah pembinaan yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam hal ini guru-guru pembina dan Kepala Sekolah di kelas atau pun di tempat-tempat khusus. Pembinaan tersebut melalui berbagai macam cara, antara lain: melalui mata pelajaran tertentu atau pokok

²⁷Abudin Nata, *Akhlak Tasawuf dan Karakter Mulia* (Jakarta: Rajawali Press, 2013), 147.

²⁸Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa* (Jakarta: PT Gramedia Pusat Umum, 2008), 193.

bahasan atau sub pokok bahasan khusus dan melalui program-program lainnya.²⁹

Dalam hal ini, guru-guru tersebut mendapat tugas agar dapat mengintegrasikan secara langsung nilai-nilai akhlak kepadasiswa. Di samping itu, guru yang mengajar mata pelajaran tertentu yang sulit untuk membahas nilai-nilai akhlak bisa secara eksplisit melalui pokok bahasan tertentu untuk mengintegrasikannya dengan cara menyisipkan dalam pokok bahasan yang sedang dikaji.

2. Urgensi Pembinaan Akhlak

Islam menginginkan suatu masyarakat yang berakhlak mulia. Akhlak yang mulia ini sangat ditekankan karena di samping akan membawa kebahagiaan bagi individu, juga sekaligus membawa kebahagiaan masyarakat pada umumnya. Dengan kata lain bahwa akhlak utama yang ditampilkan seseorang, tujuannya adalah untuk mendapatkan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.³⁰

Para ahli pendidikan Islam berpendapat bahwa tujuan pendidikan Islam adalah pembentukan akhlak. Pembinaan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, bersifat bijaksana, sopan dan beradab. Jiwa dari pendidikan Islam pembinaan moral atau akhlak. Tujuan pembinaan akhlak yaitu

²⁹Muhammad Jawahari, Ismail Sukardi, dan Amilda, "Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa MTs" 2, no. 2 (Desember 2020): 103.

³⁰Muhammad Azmi, *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Blukar, 2006), 54.

terwujudnya sikap batin yang mampu mendorong secara spontan untuk melahirkan semua perbuatan yang bernilai baik, sehingga mencapai kesempurnaan dan memperoleh kebahagiaan sejati dan sempurna dalam arti yang sempurna.³¹

Oleh karena itu, tujuan dari pendidikan akhlak dalam Islam adalah untuk membentuk manusia yang bermoral baik, keras kemauan, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku perangai, bersifat bijaksana, sempurna, sopan dan beradab, ikhlas, jujur dan suci. Dengan kata lain pendidikan akhlak bertujuan untuk melahirkan manusia yang memiliki keutamaan (al fadhilah). Berdasarkan tujuan ini, maka setiap saat, keadaan, pelajaran, aktivitas, merupakan sarana pendidikan akhlak. Dan setiap pendidik harus memelihara akhlak dan memperhatikan akhlak di atas segala-galanya. Dalam rangka menuju tercapainya manusia yang dicita-citakan, berakhlak al-karimah, maka diperlukan adanya usaha pembinaan dan dalam usaha pembinaan itu, harus ada suatu tujuan yang jelas.

3. Fungsi Sekolah sebagai Pusat Pembinaan Akhlak Siswa

Sekolah merupakan lembaga atau institusi yang membantu menumbuh kembangkan ilmu, potensial dasar dari siswa atau peserta didik tidak hanya dalam aspek ilmu intelektual, akan tetapi juga dalam aspek kepribadian, tingkah laku, tata krama dan budi pekertijuga diajarkan disekolah.

³¹Nisroka, "Membongkar Konsep Pendidikan Akhlak Ibnu Maskawih" 1, no. 5 (Januari 2016): 114.

Sekolah tidak hanya memberikan nilai-nilai akademik atau peringatan pada siswa, lembaga ini juga memiliki fungsi untuk memberikan pelayanan dan membimbing, mendidik dan mengajar para peserta didik agar memiliki sifat atau tingkah laku yang baik.³²

Jika menilik dari kedudukan keluarga, lembaga atau institusi yang disebut sekolah itu mewakili orang tua atau keluarga dalam mendidik anak. Itu berarti sekolah merupakan tangan kedua setelah keluarga yang berfungsi untuk mengembangkan atau meningkatkan ilmu seseorang setelah keluarga. Fungsi sekolah antara lain adalah

- a. Memberikan layanan kepada peserta didik agar dapat hidup bersama ataupun bekerja sama dengan orang lain.
- b. Memberi layanan kepada peserta didik agar terwujudkan cita-cita atau mengaktualisasikan dirinya sendiri

Sekolah merupakan satu dari tri pusat pendidikan Islam selain rumah tangga dan lingkungan masyarakat.³³ Oleh karena itu, sekolah mempunyai tanggung jawab yang samadengan dan seimbang dengan dua pusat pendidikan lainnya. Dengan perubahan paradigma mengenai peranan sekolah sesungguhnya membawa makna bahwa sekolah lebih digdaya sebagai lokomotif intelektual dan pabrik nilai dalam mempengaruhi perubahan sosial masyarakat secara massif.

Dengan demikian patut menyadari sepenuhnya tanggung jawab lebih yang diemban tersebut. Tentu yang paling penting dan yang sangat

³²Ahmad Lahmi, "Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam" 1, no. 2 (2016).

³³Ahmad Lahmi, 137.

mendesak sekali adalah kaitanya dengan nilai atau akhlak, yang bukan saja pencetus akhlak dalam konteks intelektual akan tetapi lebih kepada penginternalisasian nilai yang dikembangkan serta memunculkan dalam konteks konkrit dalam interaksi di dalam dan di luar sekolah. Dalam hal ini jelas ada kaitan kuat antara sekolah dengan beberapa komponen pendidikan di antaranya pendidik dan peserta didik.

4. Masalah-Masalah dalam Pembinaan Akhlak

Dunia pendidikan masih dihadapkan pada kerusakan yang tengah dialami umat manusia dalam kehidupannya, yaitu krisis akhlak.³⁴ Penegakan akhlak yang mulia harus menjadi agenda yang tidak boleh dikesampingkan, karena lemahnya akhlak inilah yang tampaknya menyebabkan umat manusia ini mengalami krisis. Juga kegagalan peran akhlak dalam pendidikan yang diakibatkan penetrasi budaya sekuler barat, belakangan ini masalah akhlak dalam pendidikan tampak lemah. Kurikulum yang tidak optimal dalam rumusan pendidikan yang melahirkan perilaku peserta didik tidak jujur, tidak disiplin, tidak menghormati orang tua termasuk guru.

Disamping itu terdapat masalah-masalah yang menyebabkan pembinaan akhlak dalam pendidikan tidak mudah dilaksanakan. Masalah tersebut antara lain kurangnya keteladanaan guru dalam proses pembinaan akhlak, suasana sekolah yang tidak kondusif, karakter siswa yang beragam yang berasal dari keluarga yang beragam pula, kurangnya komunikasi

³⁴Subahri, "AKTUALISASI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN," *Islamuna*, Jurnal Studi Islam, 2 (Desember 2015): 178.

antara orang tua peserta didik dan sekolah, dampak negatif arus modernisasi yang sulit dibendung seperti hedonisme, materialisme, pragmatisme, rasionalisme, dan individualisme.³⁵

Dengan kondisi demikian dapat menjadi salah satu belum kondusifnya kegiatan belajar mengajar dan masih rendahnya kedisiplinan belajar siswa. Oleh karena itu peran guru sangat dibutuhkan dalam proses pembinaan akhlak siswa di sekolah, sebab pembinaan akhlak pada dasarnya bertujuan untuk mengarahkan manusia kepada sikap dan tingkah laku yang lebih baik.

C. Strategi Pembinaan Akhlak

1. Pengertian Strategi

Istilah strategi sudah sering digunakan dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Secara etimologi istilah “strategi” berasal dari bahasa Yunani, yakni “strategia” (stratos = militer, dan ag = memimpin), yang artinya seni atau ilmu menjadi jenderal.³⁶ Konsep ini relevan dengan situasi zaman yang sering diwarnai perang, dimana jenderal dibutuhkan untuk memimpin suatu angkatan perang agar dapat selalu memenangkan perang.³⁷

Strategi pada hakikatnya adalah perencanaan (Planning) dan manajemen (Management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi tidak

³⁵Manan dan Syaepul, “Pembinaan Akhlak dan Pembinaan Mulia Melalui Keteladanan” 1, no. 15 (2017): 54.

³⁷Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 125.

berfungsi sebagai peta jalanan yang hanya menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Jika dibawa dalam konteks pendidikan, pengertian strategi yang lebih bermakna sebagai tehnik operasional dalam melaksanakan pendidikan.

Secara spesifik dalam ilmu pendidikan strategi sebagai suatu cara atau sebuah metode.³⁸ Strategi merupakan pola umum rentetan kegiatan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.³⁹ Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar untuk bertindak haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan pola belajar mengajar, strategi biasa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan. Jadi strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawa pengajaran agar segala prinsip-prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat dicapai.⁴⁰

2. Pendekatan-Pendekatan Dalam Pembinaan Akhlak

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembinaan. Istilah pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya proses yang sifatnya masih sangat umum.

³⁸Azwan Zain Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 5.

³⁹Wina Sanjaya, *Pembelajaran dalam Implementasi KBK* (Jakarta: Kencana Media, 2005), 87.

⁴⁰W. Gulo, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grasindo, 2002), 3.

Oleh karenanya strategi pembinaan yang di gunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.⁴¹

Dalam mencapai tujuandari strategi pembinaan akhlak dapat dilakukan dengan menggunakan beberapa pendekatan-pendekatan diantaranya yaitu:

a. Pendekatan Secara Langsung

Pendekatan secara langsung yaitu dengan mengadakan hubungan langsung secara prbadi maupun kelompok, ketika dalam lingkungan sekolah caranya dengan mempergunakan petunjuk nasihat dan tuntutan dan lain sebagainya.⁴² Pembinaan secara langsung ada 3 macam yaitu

1) Teladanan.

Pendidikan perilaku lewat keteladana adalah pendidikan dengan cara memberikan contoh-contoh kongkrit bagi para siswa.⁴³

Dalam sekolah contoh keteladanan sangat ditekankan. Guru dan para staf harus senantiasa memberikan contoh yang baik bagi para siswa, dalam sikap tingkah laku, kehidupan sehari-hari maupun yang lain.

⁴¹Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, 127.

⁴²Suhartono dan Roidah Lina, *Pendidikan Akhlak Dalam Islam* (Semarang: CV. Pilar Nusantara, 2019), 17.

⁴³Abdul Mutstaqim, *Akhlak Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Sepiritual* (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001), 28.

2) Pembiasaan.

Pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan terhadap norma-norma kemudian membiasakan siswa untuk melakukannya.⁴⁴

3) Nasehat (mauidzah)

Mauidzah berarti nasehat. Rasyid Ridla mengartikan mauidzah sebagai berikut. Mauidzah adalah nasehat peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Metode menyentuh hati dan membangkitkannya⁴⁵

b. Pendekatan Secara Tidak Langsung

Pendekatan secara tidak langsung yaitu strategi pendidikan yang bersifat larangan atau pencegahan, penekanan yang memerlukan pengawasan.⁴⁶ Strategi ini adalah hukuman.

Hukuman yang dimaksud di sini adalah tidak lain hukuman yang bertujuan mendidik anak. Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang diperlukan ancaman agar anak tidak bersikap seenaknya. Dengan demikian anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu. Terlebih jika sanksi tersebut cukup berat. Pendidik atau orang tua terkadang juga perlu memaksa dalam hal kebaikan. Sebab terpaksa

⁴⁴Armai Arif, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 100.

⁴⁵Melky Sulyadi, *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Pagar Alam*, vol. 2, 1 (al-Bahtsu, 2017), 5.

⁴⁶Miswar Saputra, *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini* (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 78.

berbuat baik itu lebih baik, daripada berbuat maksiat dengan penuh kesadaran. Jika penanaman nilai-nilai akhlak mulia telah dibiasakan dalam kehidupan sehari-hari, kebiasaan tersebut akan menjadi sesuatu yang ringan. Dengan demikian, ajaran-ajaran akhlak mulia akan diamalkan dengan baik oleh umat Islam.

Berdasarkan beberapa hal di atas dapat difahami bahwa, dengan memberikan pembinaan akhlak di dalam suatu lembaga pendidikan, maka siswa pun akan memiliki sifat ataupun sikap yang diberikan oleh guru, menerapkan sikap disiplin waktu dalam belajar, serta memberikan tugas dan pengawasan akan membuat siswa terpantau kegiatannya, maka akan terbentuk akhlak yang baik.

3. Langkah-langkah Pembinaan Akhlak

Sebagaimana telah diuraikan pada pembahasan terdahulu bahwa pembinaan akhlak adalah suatu usaha yang diarahkan kepada pembentukan sikap mental yang senantiasa terjabarkan dalam kehidupan sehari-hari dan sesuai dengan ajaran agama Islam, justeru itu sangat urgen untuk diterapkan kepada anak-anak secara dini, yaitu sejak dalam lingkungan keluarga, maupun sekolah dengan memperhatikan tingkat kecerdasan dan kemampuan anak dalam menerima arahan atau pembinaan mental. Untuk itulah penulis menguraikan langkah-langkah yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak antara lain

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan belajar mengajar berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan penggunaan oleh guru dalam menunaikan kegiatan belajarnya.
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan-batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta setandar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh seorang guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan belajar mengajar yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan.⁴⁷

Dari beberapa teori dan pendapat diatas, mengenai pengertian strategi tentang pembelajaran dapat penulis simpulkan bahwa strategi merupakan keseluruhan prosedur dan metode yang ditetapkan oleh pendidik yang menitik beratkan pada siswa selama proses belajar-mengajar berlangsung sehingga dapat memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam mengikuti kegiatan belajar-mengajar secara efektif dalam rangka mewujudkan tujuan pembelajaran.

⁴⁷Syaiful Bahari Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Pelajar, 2017), 5.

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Menurut jenis data yang digunakan dalam penelitian. Penelitian deskriptif (*descriptive research*) adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung pada saat ini atau saat yang lampau.⁴⁸

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁴⁹

Alasan penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif dikarenakan subjek penelitiannya lebih tepat bila menggunakan jenis penelitian kualitatif yang sifatnya mendeskripsikan, Jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan di lapangan, seperti di lingkungan masyarakat, lembaga-lembaga dan organisasi kemasyarakatan serta lembaga pendidikan.⁵⁰ Penelitian kali ini penulis akan melakukan penelitian di SMP PGRI 1 Sendang Agung.

⁴⁸ A. Furchan, *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010), h. 54.

⁴⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

⁵⁰ Lexy J. Moleong, 4.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang peneliti gunakan mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa. Dimana penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu “suatu penelitian yang diupayakan mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Ini ditunjukkan untuk memaparkan dan menggambarkan serta memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang tertentu.”⁵¹

Secara harfiah, penelitian deskriptif adalah penelitian yang bermaksud untuk membuat pencandraan (deskripsi) mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian. Dalam arti ini penelitian deskriptif itu adalah akumulasi data dasar dalam cara deskriptif semata-mata tidak perlu mencari atau menerangkan saling hubungan, mentest hipotesis, membuat ramalan, atau mendapatkan makna dan implikasi walaupun penelitian yang bertujuan untuk menemukan hal-hal tersebut dapat mencakup juga metode-metode deskriptif.⁵²

Deskriptif kualitatif dapat mengkaji personalan terhadap keadaan yang sebenarnya dengan demikian, maka akan diperoleh fakta yang di perlukan. Dimana maksud dalam penelitian ini merupakan penelitian non hipotesis, sehingga dalam penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesis.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam kontek penelitian ini, penulis berupaya mendeskripsikan secara sistematis tentang deskripsi tersebut, berdasarkan pada data-data yang terkumpul selama penelitian.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 56.

⁵² Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 76.

B. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti data dokumen dan lain-lain.”⁵³ Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu teknik mengambil sampel dengan cara memilih subyek penelitian yang dianggap mengetahui informasi dan masalahnya sertadapat di percaya. Penelitian ini ada dua macamsumber data, yaitu:

1. Sumber data primer

“Sumber data primer adalah sumber pertama di mana sebuah data dihasilkan.”⁵⁴ Adapun yang dimaksud “data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.”⁵⁵ Artinya peneliti mengumpulkan data-data dari hasil wawancara terhadap pihak-pihak yang terkait dengan masalah-masalah yang ada di SMP 1 PGRI kepada guru.

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam semua data yang diperoleh dari keterangan atau kata-kata yang diucapkan secara lisan dan di jadikan pokok utama dalam pendataan mengenai permasalahan yang ada di tempat penelitian.

⁵³Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 157.

⁵⁴Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2013), 129.

⁵⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 22.

2. Sumber data sekunder

“Sumber data skunder adalah sumber data kedua setelah sumber data primer.”⁵⁶ Misalnya , kepala sekolah, siswa.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan langkah yang sangat penting dalam penelitian. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif lapangan, maka pengumpulan data dilakukan langsung oleh peneliti dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Wawancara/interview

“Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan terwawancara (*interview*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.”⁵⁷

Wawancara dipergunakan untuk memperoleh informasi atau data berupa ucapan, pikiran, gagasan, perasaan, dan kesadaran sosial. Dengan wawancara penulis mengharapkan informasi yang dapat digunakan sebagai sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan penelitian mengenai strategi pembelajaran pendidikan agama islam dalam pembentukan akhlakul karimah siswa.

⁵⁶Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*, 129.

⁵⁷Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 186.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan, pemilihan, pengkodean, dan pencatatan secara sistematis yang berkenaan terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.⁵⁸ Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung. “Observasi langsung adalah pengamatan dan pencatatan tanpa perantara yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga *observer* berada bersama objek yang diselidiki.”⁵⁹

Teknik observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkapkan dan memberikan gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh pendidik dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, yaitu dengan mengamati secara langsung sikap, perilaku siswa, pelaksanaan kegiatan mengajar yang dilakukan oleh guru atau pengurus serta sarana dan prasarana yang ada di SMP 1 PGRI.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi ini merupakan penunjang untuk kesempurnaan yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data-data yang di perlukan oleh peneliti melalui catatan tulisan. Metode dokumentasi ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan seperti memperoleh data tentang sejarah singkat, visi dan misi SMP 1 PGRI serta keadaan guru dan keadaansiswa.

⁵⁸Edi Kusnadi, *Metodologi Penelitian*, t.t., 98.

⁵⁹Edi Kusnadi, 99.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data merupakan cara-cara yang dilakukan peneliti untuk mengukur derajat kepercayaan (creadibility) dalam data penelitian.

Setelah memperoleh data, maka langkah selanjutnya adalah mengelola data tersebut, dalam teknik analisis data, triangulasi teknik adalah peneliti lakukan untuk melakukan mengecek informasi/data antara hasil wawancara dengan dokumen. Untuk itu diperlukan rancangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lebih lengkap. Dengan demikian akan dapat memberikan hasil yang lebih komprehensif.

Triangulasi teknik dalam penelitian ini peneliti gunakan sebagai pemeriksaan melalui sumber lainnya. Dalam pengecekannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari hasil wawancara.⁶⁰

Data yang diperoleh peneliti dari berbagai teknik dan sumber yaitu observasi, wawancara dan analisis dokumen. Peneliti melakukan observasi terhadap subjek yang bersangkutan, kemudian melakukan wawancara dengan subjek dan pihak yang perlu diperoleh informasinya mengenai masalah yang diteliti, guru dan siswa. Triangulasi ini digunakan untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kenyataan dilapangan.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses pengumpulan data secara sistematis untuk mempermudah peneliti dalam memperoleh kesimpulan. Analisis data

⁶⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*, 270.

yaitu proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu analisis berdasarkan data yang diperoleh.

Menurut Miles & Huberman analisis terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan/verifikasi.⁶¹ Mengenai ketiga alur tersebut secara lebih lengkapnya adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data berlangsung terus-menerus selama proyek yang berorientasi penelitian kualitatif berlangsung. Antisipasi akan adanya reduksi data sudah tampak waktu penelitiannya memutuskan (seringkaltanpa disadari sepenuhnya) kerangka konseptual wilayah penelitian, permasalahan penelitian, dan pendekatan pengumpulan data mana yangdipilihnya. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilan tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan, mengkode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, membuat memo).Reduksi data/transformasi ini berlanjut terus sesudah penelian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun.

⁶¹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Pre, 1992), 16.

Reduksi data merupakan bagian dari analisis. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi. Dengan reduksi data peneliti tidak perlu mengartikannya sebagai kuantifikasi. Data kualitatif dapat disederhanakan dan ditransformasikan dalam aneka macam cara, yakni: melalui seleksi yang ketat, melalui ringkasan atau uraian singkat, menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas, dan sebagainya. Kadang kala dapat juga mengubah data ke dalam angka-angka atau peringkat-peringkat, tetapi tindakan ini tidak selalu bijaksana.

2. Penyajian Data

Miles & Huberman membatasi suatu penyajian sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Mereka meyakini bahwa penyajian-penyajian yang lebih baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid, yang meliputi: berbagai jenis matrik, grafik, jaringan dan bagan. Semuanya dirancang guna menggabungkan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang padu dan mudah diraih. Dengan demikian seorang penganalisis dapat melihat apa yang sedang terjadi, dan menentukan apakah menarik kesimpulan yang benar ataukah terus melangkah melakukan analisis yang menurut saran yang dikisahkan oleh penyajian sebagai sesuatu yang mungkin berguna.

3. Menarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menurut Miles & Huberman hanyalah sebagian dari satu kegiatan dari konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran penganalisis (peneliti) selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan menghabiskan tenaga dengan peninjauan kembali serta tukar pikiran di antara teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan inter subjektif atau juga upaya-upaya yang luas untuk menempatkan salinan suatu temuan dalam seperangkat data yang lain. Singkatnya, makna-makna yang muncul dari data yang lain harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya, yakni yang merupakan validitasnya. Kesimpulan akhir tidak hanya terjadi pada waktu proses pengumpulan data saja, akan tetapi perlu diverifikasi agar benar-benar dapat dipertanggung jawabkan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Profil SMP PGRI 1 Sendang Agung

SMP PGRI 1 Sendang Agung merupakan salah satu sekolah yang tak asing di dengar oleh masyarakat Sendang Agung karena mungkin sekolah ini merupakan salah satu sekolah tertua dan sudah meluluskan lebih dari 4000 siswa sejak sekolah ini di dirikan pada tahun 1970 dengan SK Pendirian Sekolah Nomor 20240/I 12/6/1/89. Beralamat di Jalan Jl. Cempaka Sendangmulyo Kecamatan Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah.

Saat ini telah banyak sekolah yang telah di bangun di daerah Kecamatan Sendang Agung akan tetapi SMP PGRI Sendang Agung masih tetap eksis di wilayah tersebut dan menjadi sekolah tertua di wilayah tersebut. Walaupun saat ini sudah banyak sekolah menengah pertama yang berada di kecamatan Sendang Agung, banyaknya siswa masuk dan keluar setiap tahunnya selalu meningkat. Pada saat ini SMP PGRI 1 Sendang Agung memiliki sebuah program yaitu Hafidz Qur'an dimana setiap tahunnya siswa/i akan di wisuda berdasarkan jumlah hafalannya

2. Visi, Misi dan Tujuan SMP PGRI 1 Sendang Agung

a. Visi SMP PGRI 1 Sendang Agung

“Menjadikan siswa siswi SMP PGRI 1 Sendang Agung yang Cerdas, Terampil, Berbudaya, Berdasarkan Iman dan Taqwa”

b. Misi SMP PGRI 1 Sendang Agung

- 1) Menanamkan keimanan, ketaqwaan dan akhlak mulia.
- 2) Menyelenggarakan pendidikan yang memadukan aspek agama, iptek dan budaya
- 3) Menumbuhkan budaya literasi dan kecakapan hidup
- 4) Menciptakan sumber daya yang kompeten, mandiri dan mampu beradaptasi
- 5) Mewujudkan lingkungan yang bersih, indah dan nyaman

c. Tujuan SMP PGRI 1 Sendang Agung

Tujuan penyelenggaraan pendidikan di SMP PGRI 1 Sendang Agung adalah

- 1) Sekolah menghasilkan lulusan yang beriman, bertaqwa, berakhlak mulia dengan kompetensi yang bersaing di era global.
- 2) Sekolah menghasilkan dan menerapkan kurikulum sekolah yang mampu mencapai Standar Kompetensi Lulusan (SKL) Pendidikan Menengah Kejuruan (PMK).
- 3) Sekolah meraih nilai "A" pada akreditasi nasional dengan mengimplementasikan Penjamin Mutu Pendidikan (PMP).
- 4) Sekolah melaksanakan proses pembelajaran yang inovatif, kreatif, komunikatif, kolaboratif dan berbasis IT dengan menerapkan pembelajaran bilingual pada mata pelajaran peminatan.

- 5) Sekolah menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan dan memenuhi standar sarana dan prasarana pendidikan menengah kejuruan.
- 6) Sekolah melaksanakan kegiatan pengembangan diri dalam rangka membentuk karakter peserta didik.
- 7) Sekolah menerapkan budaya etos kerja pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh, disiplin dan profesional.
- 8) Sekolah meraih prestasi bidang akademik dan nonakademik pada tingkat nasional dan internasional.
- 9) Sekolah mengembangkan budaya literasi, budaya bersih dan budaya sopan santun.
- 10) Sekolah mewujudkan lingkungan sekolah yang bersih, indah dan nyaman sesuai dengan konsep sekolah adiwiyata.

3. Keadaan Siswa dan Tenaga Pendidik

a. Data Siswa 4 Tahun Terakhir

Data Siswa di Sekolah SMP PGRI 1 Sendang Agung. Dari data terakhir yang peneliti dapatkan Sekolah SMP PGRI 1 Sendang Agung memiliki jumlah keseluruhan 137 siswa, siswa putra 311 dan 489 siswa putri. Untuk lebih jelas tersaji dalam tabel berikut.

Tabel 1
Jumlah Siswa Menurut Tingkat Pendidikan
Tahun Pelajaran 2020/2021

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah Siswa
		LK	PR	
1	VII.A	8	14	22
2	VII.B	7	13	20
3	VIII.A	10	14	24
4	VIII.B	12	11	23
5	IX.A	11	13	24
6	IX.B	10	14	24
Jumlah		58	79	137

Sumber Data : Dokumen Sekolah SMP PGRI 1 Sendang Agung

b. Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Pendidikan yang berjalan di Sekolah tidak terlepas dari adanya peran seorang guru, demikian halnya dengan di Sekolah SMPPGRI 1 Sendang Agung. Sementara jumlah guru di sekolah SMA Negeri 1 Labuhan Ratu dapat di lihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 2
Data Tenaga Pendidik dan Tata Usaha

Tenaga Pendidik/TU	Jumlah	Keterangan
Tenaga Pendidik Guru	14	-
Pustakawan	1	-
Laboran	1	-
Staf Tata Usaha	2	

Sumber Data : Dokumen Sekolah SMP PGRI 1 Sendang Agung

4. Kondisi Sekolah

a. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Dalam sebuah lembaga keadaan sarana dan prasarana yang memadai sangat penting guna menunjang kegiatan belajar mengajar supaya lebih efektif dan efisien.

SMP PGRI 1 Sendang Agung memiliki sarana dan prasarana yang tergolong kurang memadai dan kurang lengkap.berikut penyajian data sarana dan prasarana SMP PGRI 1 Sendang Agung.

Tabel 3
Data Ruang Kelas

NO	Jenis	Status
1	Perpustakaan	Hak Milik
2	Mushola	Hak Milik
3	Ruang Kelas	Hak Milik
4	Ruang Guru	Hak Milik
5	Ruang Kepsek	Hak Milik
6	Ruang Keterampilan	Hak Milik
7	Leb IPA	Hak Milik
8	Leb Komputer	Hak Milik
9	Leb Multimedia	Hak Milik
10	Toilet	Hak Milik
11	Gudang	Hak Milik

Sumber Data: Dokumen Sekolah SMP PGRI 1 Sendang Agung

B. Temuan Khusus

1. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung

Strategi pembinaan akhlak, merupakan suatu rencana yang ditetapkan oleh guru secara sengaja untuk melakukan pembinaan akhlak pada siswa. Dalam dunia pendidikan, tugas dari seorang pendidik tidak hanya mengajar atau mentransfer ilmu yang dimiliki kepada peserta didik, namun lebih dari itu. Seorang guru harus bisa menanamkan nilai-nilai agama Islam kepada anak didiknya. Apabila nilai-nilai yang diajarkan oleh pendidik itu sudah tertanam dalam diri siswa dengan baik, maka akan mudah tercapainya kepribadian yang berakhlakul karimah.

Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan ibu Neti Sugiarti selaku guru pendidikan agama islam beliau menjelaskan bahwa

“strategi pembinaan akhlak peserta didik itu menggunakan proses pembinaan di dalam dan diluar kelas dengan menggunakan berbagai strategi seperti pembiasaan keteladanan”⁶²

Pendapat lain juga di sampaikan oleh bapak kepala sekolah

“strategi yang kita gunakan ya dengan melakukan pembiasaan yang baik seperti bertutur kata dan bertingkah laku yang sopan”⁶³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan dapat peneliti temukan bahwa Dalam pelaksanaannya, pembinaan akhlak di sekolah ada beberapa strategi yang di gunakan oleh guru, khususnya guru PAI sehingga hasil yang berupa akhlak siswa dapat terwujud dengan baik sesuai dengan

⁶²Wawancara dengan Ibu Neti Sugiarti selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada hari Rabu 13 November 2019.

⁶³Wawancara dengan bapak Sudadyo Utomo di rumahnya pada tanggal 29 Juni 2021., t.t.

tujuan yang diinginkan dalam pendidikan. Adapun strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak yang diterapkan dengan menggunakan metode sebagai berikut: langsung

a. Keteladanan

Guru merupakan orang tua kedua bagi siswa di sekolah sekaligus menjadi panutan dan teladan. Oleh karena itu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam pembelajaran di sekolah guru harus memiliki strategi atau metode khusus dalam pembinaan akhlak siswa. Salah satunya yakni teladan.

Karena sejatinya sifat anak yang selalu meniru apa yang dilakukan oleh orang yang lebih dewasa disekitar mereka, hendaknya guru menjaga dengan baik perbuatan maupun ucapan mereka. Dan harus berhati-hati dalam bertindak agar menjadi teladan yang baik bagi siswanya.

Dari hasil wawancara dengan ibu Neti Sugiarti, S.Pd selaku guru Pai Beliau menjelaskan bahwa:

“suri tauladan yang baik itu ada dua, yakni dari perkataan, disini guru harus memberikan contoh perkataan yang baik, memberikan contoh adab berbicara yang baik seperti apa, bertutur kata yang baik dan intonasi dalam berbicara juga harus di atur. Yang kedua yakni dari perbuatan, guru harus menerapkan 5S disekolah, yakni senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Contohnya seperti membiasakan anak-anak makan sambil duduk”⁶⁴

Pendapat lain jug disampaikan oleh bapak kepala sekolah Sudadyo Utomo, S.Pd. beliau mengatakan:

⁶⁴“Wawancara dengan ibu Neti Sugiarti melalui whatsapp pada tanggal 29 Juni 2021,” t.t.

“Suri tauladan yang baik yaitu ketika kita membiasakan anak-anak dengan perilaku yang baik, maka anak-anak akan terbiasakan melakukan hal-hal yang baik. Jangan sampai kita meminta namun tidak mengerjakan”⁶⁵

Menurut salah satu siswa yang bernama Puspa Yunita mengatakan bahwa:

“Disini sih yang paling sering dibiasakan ya selalu tegur sapatersenyum ketika bertemu, mengucapkan salam jika bertemu guru dan teman-teman. sama sholat berjamaah si tapi karene masih pandemi kaya gini jadi disekolhan enggk bisa lama paling jam 10 udh pulang”⁶⁶

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa strategi guru PAI dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung yaitu melalui keteladanan dengan mencontohkan secara langsung dengan perkataan yang baik dan perbuatan-perbuatan baik, seperti slalu sholat berjamaah, saling menegur sapa, mengucap salam ketika bertemu. Diharapkan siswa dapat mencontoh apa yang telah di contohkan oleh bapak ibu guru yang ada di sekolah. Karena disini yang memberikan contoh tidak hanya guru agama saja, namun semua stakeholder yang ada di sekolah selalu melakukan hal yang sama.

Dari hasil observasi yang didapat oleh peneliti, bahwa memang guru-guru di SMP PGRI 1 Sendang Agung selalu memberikan contoh perbuatan yang baik. Seperti: Tidak datang terlambat sekolah, Selalu menerapkan budaya 5S yakni senyum, sapa, salam, sopan, dan santun.

⁶⁵Wawancara dengan bapak Sudadyo Utomo di rumahnya pada tanggal 29 Juni 2021.

⁶⁶Wawancara dengan Puspa Yunita dirumahnya pada tanggal 30 Juni 2021..

Jika bertemu dengan siapapun selalu menyapa, memberi salam, bagi siswa yang bertemu dengan guru. Makan dan minum sambil duduk dan sholat duhur berjamaah.

Dari hasil wawancara dan observasi yang penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan memberikan contoh yang diberikan oleh guru sekecil apapun itu dapat di contoh oleh siswa dan akhirnya siswa memiliki akhlak yang baik

b. Pembiasaan

Pembiasaan adalah salah satu cara dalam memberikan contoh kepada peserta didik dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang bersifat baik. Strategi ini memiliki peran yang penting dalam pembinaan akhlak siswa. Karena dengan adanya pembiasaan yang dilakukan oleh pihak sekolah, mengakibatkan siswa terbiasa melakukan hal-hal baik tanpa dipikirkan terlebih dahulu, sebagaimana yang telah di contohkan oleh guru-guru yang ada di sekolah

Dari hasil wawancara dengan ibu Neti Sugiarti, S.Pd. beliau menjelaskan bahwa:

“Sebenarnya awal mula pembiasaan itu adalah paksaan yang akhirnya bisa menjadi kebiasaan, contohnya seperti 5S „Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Pendekatan yang dilakukan yakni dengan pembiasaan seperti kalau bertemu pak guru atau ibu guru mengucapkan salam, berbicara yang sopan”⁶⁷

Pendapat lain juga di kemukaan oleh bapak Sudadyo Utomo, S.Pd selaku kepala sekolah Beliau menjelaskan bahwa:

⁶⁷“Wawancara dengan ibu Neti Sugiarti melalui whatsapp pada tanggal 29 Juni 2021.”

“pembiasaan dan latihan yang sering kita lakukan itu setiap pagi sebelum proses pembelajaran biasanya kita berdoa terlebih dahulu lalu membaca surat surat pendek di 30 menit sebelum di mulai pembelajaran”⁶⁸

Hal ini juga diperkuat oleh keterangan siswa yang bernama Rizki

Surya Hidayat mengtkan bahwa:

“ pembiasaan yang sering diterapkan si kaya mengucapkan salam, kalok ketemu bapak ibu di jalan kita saling menyapa”⁶⁹

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa melalui pembiasaan yang baik dapat menjadikan para siswa melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga muncul rutinitas berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah.

c. Nasehat

Dalam pembinaan akhlak nasehat lah yang sering digunakan oleh para guru terhadap siswa. Memberi nasehat merupakan kewajiban kita semua sesama muslim memang seharusnya saling menasehati dan saling mengingatkan satu dengan yang lainnya.

Kasus yang ditemukan peneliti dalam hal pembinaan nasihat ketika siswa tidak mengumpulkan tugas, kemudian guru akan memanggil dan memberi arahan tentang tanggung jawab siswa seperti belajar, mengumpulkan tugas, mengerjakan tugas dan lain sebagainya

⁶⁸“Wawancara dengan bapak Sudadyo Utomo di rumahnya pada tanggal 29 Juni 2021.”

⁶⁹“Wawancara dengan Rizki Surya Hidayat melalui whatsapp pada tanggal 30 Juni 2021,” .

Hal ini di perkuat dengan pernyataan ibu Neti Sugiarti,SP.d. selaku guru mata pelajaran pendidikan agama islam beliau mengatakan:

“ kadang setiap selesai pembelajaran saya selalu memberi sedikit nasehat seperti kita harus jaga kesehatan, taat kepada orang tua, dan selalu bertingkah laku yang baik dan sopan”⁷⁰
Pak Sudadyo Utomo,SP.d juga menjelaskan bahwa:

“Menasehati anak agar berbudi pekerti yang baik itu harus dengan kelembutan, biasanya saya menasehati dengan memberi teguran ketika ia melakukan salah, dan menasehati agar ia selalu ingat pesan-pesan yang saya sampaikan dalam nasehat tersebut”⁷¹

Dari uraian di atas dapat dikatakan nasehat dipergunakan guru untuk memberi penjelasan sedikit-sedikit ke siswa tanpa memarahinya. memberi nasehat harus dengan kelembutan agar anak itu mengerti maksud dan tujuan guru. sebagai orangtua ke 2 disekolah memang sudah seharusnya menasehati siswa-siswinya agar tidak terpengaruh kepada hal-hal yang menyimpang.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan para siswa mengenai nasehat yang mereka dapatkan dari guru. Puspa Yunita mengatakan bahwa:

“biasanya kita selalu dinaehati soal tata tertib kita harus selalu mematuhi tata tertib sekolah karna dengan kita mematuhi tata tertib kita udh menenmkan kedisiplinan dalam diri”⁷²
Pendapat lain juga disampaikan oleh Rizki Surya Hidayat

mengatakan bahwa:

“ Guru nasehatinya ya selalu tentang tingah laku, tata tertib , kalok kita melanggar biasanya kita dinasehati pelan-pelan gitu tapi enggak dimarahin”.⁷³

⁷⁰“Wawancara dengan ibu Neti Sugiarti melalui whatsapp pada tanggl 29 Juni 2021.”

⁷¹“Wawancara dengan bapak Sudadyo Utomo di rumahnya pada tanggal 29 Juni 2021.”

⁷²“Wawancara dengan Puspa Yunita dirumahnya pada tanggal 30 Juni 2021.”

⁷³“Wawancara dengan Rizki Surya Hidayat melalui whatsapp pada tanggal 30 Juni 2021.”

Pembinaan akhlak melalui nasehat merupakan suatu hal yang bijak yang dilakukan oleh guru. Menasehati siswa-siswinya dengan kelembutan dan dilakukan secara berulang akan membuat siswa mengingat pesan-pesan yang tersimpan di dalam nasehat tersebut sebagai maksud dan tujuan guru menghantarkan anak didiknya ke arah yang lebih baik tanpa memarahinya.

d. Hukuman

Pemberian hukuman dilakukan jika terpaksa atau sudah tidak ada alternatif lain yang bisa dilakukan. Agama Islam memberi arahan dalam memberi hukuman diantaranya tidak boleh menghukum ketika marah, jangan menyakiti perasaan, jangan sampai merendahkan derajat dan martabat orang yang bersangkutan, jangan menyakiti secara fisik, dan bertujuan mengubah perilaku yang kurang baik.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lokasi penelitian melihat bahwa ketika anak siswa melakukan perbuatan yang salah guru tidak langsung memberi hukuman, tapi di tegur terlebih dahulu. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Kepala Sekolah Sudadyo Utomo beliau mengatakan bahwa:

“hukuman yang kita berikan banyak macam, dari memberi teguran, peringatan jika masih melakukan lagi ya terpaksa di hukum tapi tidak dengan kekerasan fisik”.⁷⁴

Memberi hukuman kepada siswa yang memang sudah ketrerlaluannya itu juga baik dilakukan sebagai pendidik, selain memberi pelajaran juga akan membuat anak berfikir untuk tidak mengulanginya

⁷⁴“Wawancara dengan bapak Sudadyo Utomo di rumahnya pada tanggal 29 Juni 2021.”

lagi. Hal ini diungkapkan oleh Ibu Neti Sugiarti,S.Pd. beliau menjelaskan bahwa:

“menghukum siswa itu hal wajar si mb itu juga termasuk dalam proses pembelajaran biasanya saya menguhumnya si pertama aya nasihatn dan saya arahin bahwa perbuatanya itu tidak baik tapi kalok sudah keterlaluan ya saya kasih hukuman kaya membersihkan lingkungan, belajar diluar”⁷⁵

Dari penjelasan yang diungkapkan oleh guru di atas terlihat bahwa sebelum guru memberikan hukuman mereka menegur terlebih dahulu, memberi peringatan tentang perbuatan yang dilakukan itu tidaklah baik. Bentuk hukuman yang dijelaskan oleh guru dapat dinilai baik, hal itu terlihat bahwa pendidik menghukum siswa tidak dengan kekerasan namun dengan beraneka macam yang dipakai sehingga siswa akan merasakan jera.

Bentuk hukuman yang diberikan oleh guru di ungkapkan oleh siswa Rizki Surya Hidayat menjelaskan bahwa:

“ biasanya si kalok telat suruh bersih-bersih lingkungan bu”⁷⁶

Pembinaan melalui pemberian hukuman bermaksud memberikan pemahaman kepada siswa bahwa perbuatan tercela yang mereka lakukan tersebut tidaklah baik. Hukuman dimaksudkan akan memberikan rasa jera kepada si penerima hukum tersebut.dalam mendidik akhlak guru hendaknya menghukum siswa tidak dengan kekerasan fisik yang akan membuat fisik maupun psikologis anak

⁷⁵“Wawancara dengan ibu Neti Sugiarti melalui whatsapp pada tanggal 29 Juni 2021.”

⁷⁶“Wawancara dengan Rizki Surya Hidayat melalui whatsapp pada tanggal 30 Juni 2021.”

menjadi tertekan, sehingganya akan menyebabkan anak akan melakukan perbuatan-perbuatan yang diluar kendali nya.

Hukuman dilakukan untuk meluruskan perilaku ketika cara lain tidak memberi pengaruh. Cara ini diharapkan dapat memberikan bentuk moral yang baik terhadap siswa. Al-Qur'an mengisyaratkan bahwa sebelum menjatuhkan hukuman terlebih dahulu memberikan peringatan, karena itu tujuan akhir hukuman untuk memperbaiki kesalahan anak.

2. Langkah-Langkah Dalam Pembinaan Akhlak

Dalam upaya pembinaan akhlak, tentu di perlukan suatu cara agar program ini dapat terwujud. Namun seteiap guru memiliki cara sendiri sendiri dalam pembinaan akhlak.

Peneliti menemukan bukti melalui wawancara bahwa langkah yang digunakan di SMP PGRI 1 Sendang Agung. Hal ini sesuai dengan keterangan dari ibu Neti Sugiarti sebagaimana berikut ini:

“ langkah langkah kita ambil yang pertama mengamati siswa mb kita lihat ada gak ni siswa yang prilakunya menyimpang lalu kita beri arahan kita binaan dan kita contohkan”⁷⁷

Pendapat lain juga di sampaikan oleh bapak kepala sekolah

“pertama kita memberitahu apa pengertian dari akhlak itu , lalu kita memberikan contoh-contoh seperti pembiasaan seperti jika bertemu bertemu saling menyapa”⁷⁸

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dapat disimpulkan bahwa langkah langkah yang di gunakan guru dalam proses pembinaan akhlak di SMP PGRI 1 Sendang Agung adalah

⁷⁷Wawancara dengan Ibu Neti Sugiarti selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada hari Rabu 13 November 2019.

⁷⁸Wawancara dengan bapak Sudadyo Utomo di rumahnya pada tanggal 29 Juni 2021.

dengan pengamatan, pembinaan atau arahan dan pemberian contoh melalui pembiasaan yang baik dapat menjadikan para siswa melakukan perbuatan baik dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga muncul rutinitas berakhlak baik sesuai dengan ajaran Islam baik itu di lingkungan sekolah ataupun di lingkungan luar sekolah.

C. Pembahasan

1. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mengenai strategi pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung telah ditemukan hasil penelitian yaitu:

a. Strategi Keteladanan

Guru adalah sosok figur yang selalu diperhatikan para siswa. Secara sadar ataupun tidak sadar, perilaku dari guru akan di contoh dan diterapkan oleh para siswa. Untuk itu guru harus memberikan teladan yang baik bagi siswa. Keteladanan tidak hanya diperlukan dari guru PAI saja akan tetapi, juga dari seluruh tenaga pendidik di sekolah.

Keteladanan yang diterapkan di SMP PGRI 1 Sendang Agung dalam pembinaan akhlak siswa yaitu dengan guru selalu memberikan contoh-contoh baik seperti dalam hal perkataan ataupun perbuatan. Contoh-contoh tersebut seperti guru selalu datang tepat waktu ke sekolah, guru selalu menerapkan 5S (senyum, sapa, salam, sopan, dan santun) di sekolah.

Menurut Agus Zaenul Fitri dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, bahwa keteladanan dilakukan dengan memberikan contoh nyata yang baik pada para siswa oleh para dewan guru dan para karyawan di sekolah. Keteladanan merupakan perilaku memberi contoh kepada orang lain dalam hal kebaikan. Beberapa contoh dari keteladanan, yakni: berakhlak yang baik, menghormati yang lebih tua, mengucapkan kata-kata yang baik, memakai busana muslim.⁷⁹

b. Strategi Pembiasaan

Pembiasaan pada mulanya dilakukan dengan cara paksaan, yakni dengan menerapkan peraturan yang ada di sekolah dengan tegas. Di harapkan ketika siswa sudah terbiasa melakukan perbuatan baik, dia akan melakukannya tanpa berpikir panjang terlebih dahulu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan berbagai sumber bahwa, dalam membina akhlak siswa melalui pembiasaan telah dilakukan dengan baik, hal ini dilakukan guru dengan cara membiasakan siswa untuk berakhlak mulia. Diantara bentuk pembiasaan yang diberikan guru kepada siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung yaitu: Membiasakan berhenti melakukan aktifitas saat mendengarkan lantunan doa, Membiasakan sholat berjamaah, Membiasakan membaca ayat suci Al-Qur'an, Membiasakan untuk selalu sopan santun kepada orang lain.

⁷⁹ Agus Zaenul Fitri, Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012),111

Menurut Arief ada beberapa syarat yang perlu diperhatikan dalam melakukan pembiasaan yaitu: Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara tertatur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis. Pendidikan hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendiriannya yang telah diambilya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar pembiasaan yang telah ditetapkan itu. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanistik itu harus makin menjadi pembiasaan yang disertai kata hati anak sendiri.⁸⁰

c. Strategi Nasehat

Nasihat merupakan suatu didikan dan peringatan yang diberikan berdasarkan kebenaran dengan maksud untuk menegur dan membangun seseorang dengan tujuan yang baik. Nasihat selalu bersifat mendidik. Dalam memberikan nasihat kepada orang lain seseorang harus memiliki kemampuan tertentu. Diantaranya adalah kemampuan untuk membedakan hal yang benar dan hal yang salah.

Pemberian nasihat yang dilakukan oleh adalah nasihat secara umum yaitu pemberian nasihat untuk mengingatkan siswa mengenai cara mentaati peraturan agar dipatuhi guna membentuk sikap kedisiplinan dan mengingatkan siswa tentang perbuatan-perbuatan yang tidak baik.

⁸⁰Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan" 15, no. 1 (2017): 6.

Diantara bentuk nasehat yang diberikan guru SMP PGRI 1 Sendang Agung yaitu : nasehat yang diberikan guru berupa teguran agar siswa tidak melakukan perbuatan salah, nasehat mengandung pesan kepada siswa mengenai perbuatan yang baik dilakukan dan yang tidak baik dilakukan, nasehat yang diberikan dengan penuh kelembutan namun tegas.

Menurut Rasyid Ridha nasehat adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang dapat menyentuh hati dan membangkitkannya dengan menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaknya.

d. Strategi Hukuman

Hukuman diberikan kepada siswa-siswa yang melanggar pertaturan yang telah ditentukan disekolah yakni tata tertip. Hal ini bertujuan supaya siswa menyesali perbuatan yang telah diperbuatnyadan tidak mengulangi kembali dan penekanan pada akhlak supaya siswa dalam kesehariannya selalu berbuat baik dan menjauhi perbuatan yang tidak baik.

Pemberian hukuman dilakukan jika terpaksa atau sudah tidak ada alternative lain yang bisa dilakukan. Agama islam memberi arahan dalam memberi hukuman diantaranya tidak boleh menghukum ketika marah, jangan menyakiti perasaan, jangan sampai merendahkan

derajat dan martabat orang yang bersangkutan, jangan menyakiti secara fisik, dan bertujuan mengubah perilaku yang kurang baik.

Pada umumnya guru tidak selalu memberikan hukuman kepada siswa guru akan melihat tingkat perbuatan siswa itu terlebih dahulu. Sebelum memberikan hukuman guru akan menegur, dan memberi peringatan. Namun apabila siswa masih mengulangnya maka guru akan menjatuhkan hukuman.

Diantara bentuk-bentuk hukuman yang diberikan guru kepada siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung yaitu: Menghukum siswa dengan cara menasehati dan mengarahkan, Menghukum siswa dengan membersihkan lingkungan, Menghukum siswa dengan cara pemanggilan orang tua atau sekorsing.

Hal ini sesuai dengan yang di katakan oleh Marimba dalam bukunya Pengantar Filsafat Pendidikan Islam yakni kalau hukuman juga menghasilkan disiplin, dan membina akhlak pada taraf yang lebih tinggi, akan menginsyafkan anak didik. Berbuat atau tidak berbuat bukan karena takut adanya hukuman yang akan didapat melainkan karena keinsyafannya sendiri.⁸¹

2. Langkah-Langkah Dalam Pembinaan Akhlak

Dalam penerapan strategi pembinaan akhlak terdapat beberapa prosedur serta langkah-langkah yang dilakukan guru. Langkah atau usaha

⁸¹ Marimba, Pengantar Filsafat Islam, (Bandung: Al-Ma'arif, 1952) . 87

yang dilakukan dalam proses pembinaan akhlak. Berdasarkan hasil wawancara di SMP PGRI 1 Sendang Agung diketahui bahwa:

a. Melakukan pendekatan

Melakukan pendekatan merupakan salah satu langkah awal dalam proses pembinaan akhlak pada diri siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung. Dengan pendekatan ini dapat mempermudah dan memperjelas tujuannya supaya guru dapat mengetahui karakteristik dari setiap peserta didik dan seperti apa gaya pembinaannya. Serta memperlancar jalanya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama islam dan seluruh pendidik di SMP PGRI 1 Sendang Agung.

b. Memotivasi siswa

Pemberian motivasi kepada siswa selalu dilakukan saat tatap muka di kelas maupun di luar kelas, pemberian motivasi sangat berperan dalam proses pembinaan akhlak di SMP PGRI 1 Sendang Agung. Metode motivasi diberikan orangtua dengan harapan bahwa siswa akan mengikuti apa yang guru ajarkan dan akan semangat dalam melakukan hal tersebut.

c. Memberikan materi-materi tentang pembinaan akhlak

Pemberian materi tentang pembinaan akhlak merupakan salah satu bagian dari langkah pembinaan akhlak oleh guru pendidikan agama islam. Hal ini dilakukan guna untuk memperoleh dan memperlancar pembinaan akhlak yang ingin dicapai dapat diperoleh secara optimal.

d. Memberikan contoh-contoh yang baik terhadap siswa

Memberikan contoh atau teladan yang baik merupakan faktor yang berpengaruh dan efektif dalam pembinaan akhlak. Mengingat pendidik adalah seseorang figur yang patut jadi panutan serta di hormati dalam pandangan anak, yang perilakunya, sopan santunnya, disadari atau tidak, akan diamati serta ditiru oleh peserta didik.

Oleh karena itu, masalah memberikan contoh menjadi faktor penting dalam menentukan baik-buruknya. Jika pendidik jujur, dapat dipercaya, berakhlak mulia, berani, dan menjauhkan diri dari perbuatan-perbuatan yang bertentangan dengan agama. Begitu pula sebaliknya, jika pendidik adalah seorang pembohong, penghianat, orang yang kikir, penakut, dan hina, maka si anak akan tumbuh dalam kebohongan, khianat, durhaka, kikir, penakut dan hina.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa

1. Strategi yang digunakan dalam pembinaan akhlak siswa dilakukan dengan direncanakan dan diprogramkan serta dilakukan secara berkesinambungan. Strategi yang diterapkan dengan melakukan pendekatan secara langsung meliputi keteladanan, pembiasaan dan nasehat, dan pendekatan tidak langsung meliputi hukuman.
2. Langkah-langkah yang digunakan untuk menilaproses pembinaan akhlak dengan melakukan pendekatan, pemberian motivasi, pembinaan tentang akhlak dan pemberian contoh-contoh kepada siswa.

B. Saran

Dari hasil penelitian diatas, terdapat faktor pendukung dan faktor penghambat dalam melaksanakan strategi pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam di SMP PGRI 1 Sendang Agung. Berikut ini penulis ingin memberikan sedikit saran untuk meminimalisir faktor penghambat tersebut, diantaranya:

1. Untuk dewan guru hendaknya lebih bekerja sama dengan guru pendidikan agama Islam, supaya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh gurupendidikan agama Islam dapat terlaksanakan dengan baik dan lancar sesuai dengan tujuan yang di buat.

2. Untuk para siswa hendaknya lebih menghormati guru ketika guru menyampaikan materi di kelas. Dan juga hendaknya mematuhi nasehat-nasehat yang di sampaikan oleh guru, karena itu juga demi kebaikan dari siswa sendiri.
3. Untuk wali murid hendaknya lebih memperhatikan anaknya ketika di rumah, tidak sibuk dengan aktifitasnya di dunia kerja karena seorang anak selain membutuhkan materi juga membutuhkan kasih sayang dan perhatian dari orang tuanya. Jika lingkungan keluarga mendukung dan mengajarkan anaknya hal-hal yang baik maka itu akan sangat membantu guru pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan akhlak di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Furchan,. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*,. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2010.
- Abdul Mutstaqim. *Akhlaq Tasawuf Jalan Menuju Revolusi Sepiritual*. Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2001.
- Abu Ahmadi dan Noor Salami. *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Abudin Nata. *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- . *Akhlaq Tasawuf dan Karakter Mulia*. Jakarta: Rajawali Press, 2013.
- Ahmad Lahmi. “Peranan Sekolah Dalam Pendidikan Islam” 1, no. 2 (2016).
- Amir Said Az-Zaibari. *Manajemen Qalbu*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Anaz Salahudin. *Filsafat Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Armai Arif. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pres, 2002.
- Asraman As. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Beni Ahmad Saebani. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2010.
- Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi*. Jakarta: Kencana, 2013.
- Dedi Wahyudi. *Pengantar Akhidah Akhlak dan Pembelajarannya*. Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Indonesia Pusat Bahasa*. Jakarta: PT Gramedia Pusat Umum, 2008.
- Edi Kusnadi. *Metodologi Penelitian*, t.t.
- Hamka. *Tafsir al-Azhar, Juzu XXXIX*. Surabaya: Yayasan Latimojong, 2001.
- Iwan. “Pendidikan Akhlak Terpuji Memperiapkan Generai Muda berakter” 1, no. 1 (2017).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- M. Yatimin Abdullah. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qu'an*. Jakarta: Amzah, 2010.
- Manan dan Syaepul. "Pembinaan Akhaanl dan Pembiaak Mulia Melalui Keteladanan" 1, no. 15 (2017).
- Melky Sulyadi. *Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di SMAN 1 Pagar Alam*. Vol. 2. 1. al-Bahtsu, 2017.
- Milles dan Huberman. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pre, 1992.
- Miswar Saputra. *Pendidikan Akhlak Anak Usia Dini*. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021.
- Muhammad Azmi. *Pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah*. Yogyakarta: Blukar, 2006.
- Muhammad Jawahari, Ismail Sukardi, dan Amilda. "Strategi Kepala Madrasah dan Guru dalam Membina Akhlak Siswa MTs" 2, no. 2 (Desember 2020).
- Mukni'ah. *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Nasharuddin. *Akhlak*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Nisroka. "Membongkar Konsep Pendidikan Akhalak Ibnu Maskawih" 1, no. 5 (Januari 2016).
- QS. Al-Furqan (25)*, t.t.
- QS. Al-Maidah (15)*, t.t.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2015.
- Septi Aji Fitra Jaya. "Al-Quran dan Hadis Sebagai Sumber Ajaran Islam." *Indo Islamik* 9, no. 2 (2019).
- Subahri. "AKTUALISASI AKHLAK DALAM PENDIDIKAN." *Islamuna, Jurnal Studi Islam*, 2 (Desember 2015): 169.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Suhartono dan Roidah Lina. *Pendidikan Akhlak Dalam Islam*. Sematang: CV. Pilar Nusantara, 2019.

- Sumadi Suryabrata. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014.
- Syaiful Bahari Djamarah. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005.
- . *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Pelajar, 2017.
- Syaiful Bahari Djamarah, Azwan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al Quran*,. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- W. Gulo. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grasindo, 2002.
- Wawancara dengan bapak Sudadyo Utomo di rumahnya pada tanggal 29 Juni 2021*, t.t.
- “Wawancara dengan bapak Sudadyo Utomo di rumahnya pada tanggal 29 Juni 2021,” t.t.
- “Wawancara dengan ibu Neti Sugiarti melalui whatsapp pada tanggal 29 Juni 2021,” t.t.
- Wawancara dengan Ibu Neti Sugiarti selaku guru pengampu mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, pada hari Rabu 13 November 2019*, t.t.
- “Wawancara dengan Puspa Yunita dirumahnya pada tanggal 30 Juni 2021,” t.t.
- “Wawancara dengan Rizki Surya Hidayat melalui whatsapp pada tanggal 30 Juni 2021,” t.t.
- Wina Sanjaya. *Pembelajaran dalam Implementasi KBK*. Jakarta: Kencana Media, 2005.
- . *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Meidia Group, 2013.
- Yunahar Ilyas. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam/LPPI, 2010.
- . *Kuliah Akhlaq*, t.t.
- Zamroni, Amin. “STRATEGI PENDIDIKAN AKHLAK PADA ANAK.” *Sawwa: Jurnal Studi Gender* 12, no. 2 (10 September 2017): 241.
- Zulkarnain. *Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.

LAMPIRAN



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-715 /In.28.1/J/PP.00.9/3/2020
 Lamp : -
 Hal : **BIMBINGAN SKRIPSI**

11 Maret 2020

Kepada Yth:

1. Dr. Mahrus As'ad M.Ag (Pembimbing I)
2. Umar, M.Pd.I (Pembimbing II)

Dosen Pembimbing Skripsi

Di -

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka menyelesaikan studinya, untuk itu kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu untuk membimbing mahasiswa dibawah ini:

Nama : Muflikhatu Solikhah
 NPM : 1601010159
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Perilaku Islami Siswa Di SMP PGRI 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Dosen Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal sampai dengan penulisan skripsi, dengan ketentuan sbb:
 - a. Dosen pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV setelah dikoreksi pembimbing 2.
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi skripsi Bab I s.d Bab IV sebelum dikoreksi pembimbing 1.
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK pembimbing skripsi ditetapkan oleh Fakultas.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah/skripsi edisi revisi yang telah ditetapkan oleh IAIN Metro.
4. Banyaknya halaman skripsi antara 40 s.d 60 halaman dengan ketentuan sebagai berikut:
 - a. Pendahuluan \pm 1/6 bagian
 - b. Isi \pm 2/3 bagian
 - c. Penutup \pm 1/6 bagian

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Ketua Jurusan PAI,


 Muhammad Ali, M. Pd.I
 NIP. 197803142007101003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ingguloyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metroiaain.ac.id, e-mail: tarbiyah.iaain@metroiaain.ac.id

Nomor : B-1964/In.28.1/J/TL.00/06/2019
 Lampiran : -
 Perihal : IZIN PRA-SURVEY

Kepada Yth.,
 KEPALA SMP 1 PGRI SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami:

Nama : MUFLIKHATU SOLIKHAH
 NPM : 1601010159
 Semester : 6 (Enam)
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam
 Judul : PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
 MENINGKATKAN PRILAKU ISLAMI SISWA DI SMP 1 PGRI
 SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

untuk melakukan *pra-survey* di SMP 1 PGRI SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya *pra-survey* tersebut, atas fasilitas dan bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 24 Juni 2019
 Kepala Jurusan
 Pendidikan Agama Islam

 Muhammad Sidiq, M.Pd.I.
 NIP. 19790311200710 1 003



YAYASAN PEMBINA LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP-PGRI)
SMP PGRI 1 SENDANGAGUNG
TERAKREDITASI : B

NPSN : 10801801

NSS : 202120222019

Jl. Cepaka Sendangagung Kec. Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34174

Nomor : 420/123/C.8/Da.VI.01/2019
Lampiran : -
Perihal : Surat Izin Pra-Survey

Kepada :
Ketua Jurusan PAI IAIN Metro
di
tempat

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Menindak lanjuti surat dari Ketua Jurusan PAI IAIN Metro No:B-1964/In.28.1/J/TL.00/06/2019 tanggal 24 Juni 2019 tentang izin Pra-Survey dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir, Kepala SMP PGRI 1 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah mengizinkan kepada :

Nama : MUFLIKAHATUS SOLIKHAH
NPM : 1601010159
Semester : 6 (enam)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prilaku Islam Siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Untuk melakukan Pra-Survey di SMP PGRI 1 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah.

Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan seperturnya.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Sendang Agung, 16 Desember 2019
Kepala SMP PGRI 1 Sendang Agung



SUDADYO UTOMO, S.Pd
NIP

6/24/2021

IZIN RESEARCH



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2259/In.28/D.1/TL.00/06/2021
Lampiran : -
Penihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
**SUDADYO UTOMO, S.Pd SMP
PGRI 1 SENDANG AGUNG**

di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-2259/In.28/D.1/TL.01/06/2021, tanggal 21 Juni 2021 atas nama saudara:

Nama : **MUFLIKHATU SOLIKHAH**
NPM : 1601010159
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada saudara bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 21 Juni 2021
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Yudiyanto S.Si., M.Si.
NIP 19760222 200003 1 003



YAYASAN PEMBINAAN LEMBAGA PENDIDIKAN
PERSATUAN GURU REPUBLIK INDONESIA (YPLP-PGRI)
SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG
TERAKREDITASI B

NPSN : 10801801

NSS : 202120222019

Jl. Cempaka Sendangmulyo Kec. Sendangagung Kabupaten Lampung Tengah Kode Pos 34174

Nomer : 420/123/C.8/Da. VL01/2021
Lampiran :-
Perihal : Surat Izin Research

Kepada :

Ketua Jurusan PAI IAIN Metro

Di

Tempat

Assalamu,laikum Wr.WB

Menindak lanjuti surat dari Ketua Jurusan PAI IAIN Metro No.B-2258/n.28.1/J/TL.00/06/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Izin Research dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir, Kepala SMP PGRI 1 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah mengizinkan kepada :

Nama : Muflikhatu Solikhah
NPM : 1601010159
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG KABUPATEN LAMPUNG TENGAH

Untuk melakukan Research di SMP PGRI 1 Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah. Demikian surat ini di buat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Wassalamu'alaikum Wr Wb.

Sendang Agung, 9 Juni 2021
Kepala SMP PGRI 1 Sendang Agung



SUDADYO UTOMO, S.Pd
NIB

**STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG
KABUPATEN LAMPUNG TENGAH**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Akhlak Siswa

1. Pengertian Akhlak
2. Sumber Akhlak
3. Macam-Macam Akhlak
4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

B. Urgensi Pembinaan Akhlak

1. Pentingnya Pembinaan Akhlak
2. Dasar Pembinaan Akhlak

C. Strategi Pembinaan

1. Pengertian Strategi Pembinaan
2. Tujuan Pembinaan
3. Bentuk-bentuk Pembinaan
4. Langkah-langkah Pembinaan Akhlak Siswa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi lokasi

B. Deskripsi Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Strategi Pembinaan Akhlak
2. Faktor Pendukung dan Penghambat

BAB V PENUTUP

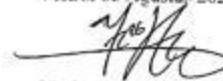
- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

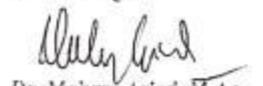
Metro, 06 Agustus 2020



Muflikhatus Solikhah
NPM.1601010159

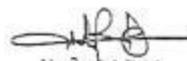
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199303 1 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP. 19750605 200710 1 005

**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)
STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG**

A. Pedoman Wawancara

Pengantar:

1. Wawancara ditanyakan kepada guru dengan maksud untuk mendapatkan informasi tentang "Strategi Pembinaan Akhlak di SMP PGRI 1 Sendang Agung".
2. Informasi yang diperoleh dari Ibu sangat berguna bagi peneliti untuk menganalisis tentang "Strategi Pembinaan Akhlak Siswa SMP PGRI 1 Sendang Agung"
3. Data yang didapatkan semata-mata hanya untuk kepentingan penelitian, untuk itu Ibu tidak perlu ragu menjawab pertanyaan ini.

Petunjuk Pengisian:

1. Sebelum menjawab pernyataan-pernyataan berikut, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk membacanya terlebih dahulu petunjuk pengisian ini.
 2. Bapak/Ibu diminta untuk menjawab pertanyaan berikut dengan jujur dan benar, seluruh pertanyaan hanya diperlukan untuk penelitian tidak berpengaruh terhadap aktifitas Bapak/Ibu.
-

**a. Wawancara dengan Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam
di SMP PGRI 1 Sendang Agung**

Identifikasi informan

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Tempat/waktu :

□ Pertanyaan:

1. Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung?
2. Strategi apa yang ibu gunakan agar pembinaan dapat sesuai tujuan pembinaan yang di capai?
3. Bagaimana cara bapak/ ibu menerapkan keteladanan dalam pembinaan akhlak siswa?
4. Bagaimana cara bapak/ibu menanamkan pembiasaan akhlak siswa?
5. Apa bentuk-bentuk keteladanan yang diterapkan ibu dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung?
6. Bagaimna cara bapak/ ibu menyampaikan nasehat kepada siswa agar siswa dapat mengerti
7. Menurut bapak/ibu larangan dan hukuman seperti apa yang cocok di terapkan dalam proes pembinaan akhlak?

8. Langkah-langkah apa saja yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak?

b. Wawancara dengan peserta didik di SMP PGRI 1 Sendang Agung

Identifikasi informan

Nama :

Jabatan :

Hari/tanggal :

Tempat/waktu :

1. Bentuk keteladanan seperti apa yg sering dicontohkan dalam proses pembinaan akhlak?
2. Bagaimana cara-cara yang dilakukan guru dalam memberikan pembiasaan yang baik dalam proses pembelajaran?
3. Nasehat-nasehat seperti apa yang sering di sampaikan oleh ibu guru?
4. Sanksi dan larangan seperti apa yg sering di berikan bapak/ibu guru ketika ada yang melakukan pelanggaran?

B. Pedoman Observasi

1. Mengamati secara langsung lokasi SMP PGRI 1 Sendang Agung
2. Kegiatan aktifitas belajar mengajar di SMP PGRI 1 Sendang Agung
3. Strategi Pembinaan Akhlak Siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung

C. Pedoman Dokumentasi

1. Sejarah Berdirinya SMP PGRI 1 Sendang Agung

2. Visi dan Misi SMP PGRI 1 Sendang Agung
3. Letak Geografis SMP PGRI 1 Sendang Agung
4. Sarana dan prasarana SMP PGRI 1 Sendang Agung
5. Struktur Organisasi SMP PGRI 1 Sendang Agung

Metro, 3 Juni 2021
Mahasiswa Ysb,

Muflikhatu Solikhah
NPM.1601010159

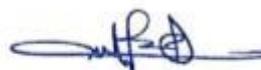
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
NIP. 19611221 199303 1 001

Pembimbing II



Umar, M.Pd.I
NIP 1970605 200710 1 005

HASIL WAWANCARA TENTANG STRATEGI PEMBINAAN AKHLAK SISWA
DI SMP PGRI 1 SENDANG AGUNG

Hari / tanggal : Selasa, 29 Juni 2021

Waktu : 10.00 WIB

Subjek : Guru mata pelajaran PAI

NO	P/J	
1	P	Bagaimana kondisi khlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung ?
	J	Akhlak siswa di sini baik, namun ada beberapa siswa yang sedikit nyeleneh, namanya juga anak-anak itu mah masih wajar
2	P	Strategi apa yang di gunakan dalam membina akhlak?
	J	strategi pembinaan akhlak peserta didik itu menggunakan proses pembinaan di dalam dan diluar kelas dengan menggunakan berbagai strategi seperti pembiasaan keteladanan
3	P	Bentuk-bentuk keteladanan seperti apa yang ibu terapkan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung ?
	J	suri tauladan yang baik itu ada dua, yakni dari perkataan, disini guru harus memberikan contoh perkataan yang baik, memberikan contoh adab berbicara yang baik seperti apa, bertutur kata yang baik dan intonasi dalam berbicara juga harus di atur. Yang kedua yakni dari perbuatan, guru harus menerapkan 5S disekolah, yakni senyum, sapa ,salam, sopan, dan santun. Contohnya seperti membiasakan anak-anak makan sambil duduk
4	P	Upaya apa yang ibu lakukan dalam latihan dn pembiasaan akhlak siswa ?
	J	Sebenarnya awal mula pembiasaan itu adalah paksaan yang akhirnya bisa menjadi kebiasaan, contohnya seperti 5S „Senyum, sapa, salam, sopan, dan santun. Pendekatan yang dilakukan yakni dengan pembiasaan seperti kalok bertemu pak guru atau ibu guru

		mengucapkan salam, berbicara yang sopan
5	P	Dalam usaha membina akhlak siswanasehat seperti apa yang ibu berikan ?
	J	kadang setiap selesai pembelajaran saya selalu memberi sedikit nasehat seperti kita harus jaga kesehatan, taat kepada orang tua, dan selalu bertingkah laku yang baik dan sopan
6	P	Bentuk hukuman seperti apa yang sering ibu berikan terhadap siswa yang melanggar peraturan?
	J	menghukum siswa itu hal wajar si mb itu juga termasuk dalam proses pembelajaran biasanya saya menguhumnya si pertama aya nasihatn dan saya arahin bahwa perbuatanya itu tidak baik tapi kalok sudah keterlalu ya saya kasih hukuman kaya membersihkan lingkungan, belajar diluar
7	P	Langkah-langkah apa yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak?
	J	langkah langkah kita ambil yang pertama mengamati siswa mb kita lihat ada gak ni siswa yang prilakunya menyimpang lalu kita beri arahan kita bina dan kita contohkan"

Hari / tanggal : Selasa, 29 Juni 2021

Waktu : 10.00 WIB

Subjek : Bapak Kepala Sekolah

NO	P/J	
1	P	Bagaimana kondisi akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung ?
	J	Akhlak siswa di sini baik, namun ada beberapa siswa yang sedikit nyeleneh, namanya juga anak-anak itu mah masih wajar
2	P	Strategi apa yang di gunakan dalam membina akhlak?
	J	strategi yang kita gunakan ya dengan melakukan pembiasaan yang baik seperti bertutur kata dan bertingkah laku yang sopan
3	P	Bentuk-bentuk keteladanan seperti apa yang bapak terapkan dalam pembinaan akhlak siswa di SMP PGRI 1 Sendang Agung ?
	J	Suri tauladan yang baik yaitu ketika kita membiasakan anak-anak dengan perilaku yang baik, maka anak-anak akan terbiasakan

		melakukan hal-hal yang baik. Jangan sampai kita meminta namun tidak mengerjakan
4	P	Upaya apa yang bapak lakukan dalam latihan dn pembiasaan akhlak siswa ?
	J	pembiasaan dan latihan yang sering kita lakukan itu setiap pagi sebelum proses pembelajaran biasanya kita berdoa terlebih dahulu lalu membaca surat surat pendek di 30 menit sebelum di mulai pembelajaran
5	P	Dalam usaha membina akhlak siswa nasehat seperti apa yang bapak berikan ?
	J	Menasehati anak agar berbudi pekerti yang baik itu harus dengan kelembutan, biasanya saya menasehati dengan memberi teguran ketika ia melakukan salah, dan menasehati agar ia selalu ingat pesan-pesan yang saya sampaikan dalam nasehat tersebut
6	P	Bentuk hukuman seperti apa yang sering bapak berikan terhadap siswa yang melanggar peraturan?
	J	Hukuman yang kita berikan banyak macam, dari memberi teguran, peringatan jika masih melakukan lagi ya terpaksa di hukum tapi tidak dengan kekerasan fisik
7	P	Langkah-langkah apa yang digunakan dalam proses pembinaan akhlak?
	J	pertama kita memberitahu apa pengertian dari akhlak itu, lalu kita memberikan contoh-contoh seperti pembiasaan seperti jika bertemu bertemu saling menyapa

Hari / tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

Waktu : 11.00 WIB

Subjek : Puspa Yunita

Pekerjaan : Siswa kelas VIII

NO	P/J	
1	P	Suri tauladan apa yang sering guru berikan ?
	J	"Disini sih yang paling sering dibiasakan ya selalu tegur sapatersenyum ketika bertemu, mengucapkan salam jika bertemu guru dan teman-teman. sama sholat berjamaah si tapi karen masih pandemi kaya gini jadi disekolhan enggak bisa lama paling jam 10 udh pulang
2	P	Apakah setiap proses pembelajaran guru sering memberi latihan dan pembiasaan akhlak?
	J	Iya
3	P	Bagaimana cara-cara yang dilakukan guru dalam memberikan latihan dan pembiasaan yang baik dalam proses pembelajaran?
	J	pak muh biasanya ngasih jajan sama nilai tambahan mbak, kalo aku suka dikasih nilai tambahan mbak kan bisa nambah nilai biar bagus
4	P	Nasehat-nasehat seperti apa yang sering diberikan bapak ibu guru di sekolah ?
	J	biasanya kita selalu dinaehati soal tata tertib kita harus selalu mematuhi tata tertib sekolah karna dengan kita mematuhi tata tertib kita udh menenmkan kedisiplinan dalam diri
5	P	Bentuk hukuman seperti apa yang sering di berikan guru ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
	J	biasanya si kalok telat suruh bersih-bersih lingkungan bu

Hari / tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

Waktu : 10.00 WIB

Subjek : Rizki Surya Hidayat

Pekerjaan : Siswa kelas X

NO	P/J	
1	P	Suri tauladan apa yang sering guru berikan ?
	J	biasakan ya selalu tegur sapatersenyum ketika bertemu, mengucapkan salam jika bertemu guru dan teman-teman
2	P	Apakah setiap proes pembelajaran guru sering memberi latihan dan pembiasaan akhlak?
	J	Iya kadang bu
3	P	Bagaimana cara-cara yang dilakukan guru dalam memberikan latihan dan pembiasaan yang baik dalam proses pembelajaran?
	J	" pembiasaan yang sering diterapkan si kaya mengucapkan salam, kalok ketemu bapk ibu dijalan kita saling menyapa
4	P	Nasehat-nasehat seperti apa yang sering diberikan bapak ibu guru di sekolah ?
	J	" Guru nasehatinya ya selalu tentang tingah laku, tata tertib , kalok kita melanggar biasanya kita dinasehati pelan-pelan gitu tapi enggak dimarahin
5	P	Bentuk hukuman seperti apa yang sering di berikan guru ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
	J	" biasanya si kalok telat suruh bersih-bersih lingkungan bu

Hari / tanggal : Rabu, 30 Juni 2021

Waktu : 11.00 WIB

Subjek : Puspa Yunita

Pekerjaan : Siswa kelas VIII

NO	P/J	
1	P	Suri tauladan apa yang sering guru berikan ?
	J	"Disini sih yang paling sering dibiasakan ya selalu tegur sapatersenyum ketika bertemu, mengucapkan salam jika bertemu guru dan teman-teman. sama sholat berjamaah si tapi karen masih pandemi kaya gini jadi disekolhan enggk bisa lama paling jam 10 udh pulang
2	P	Apakah setiap proes pembelajaran guru sering memberi latihan dan pembiasaan akhlak?
	J	Iya
3	P	Bagaimana cara-cara yang dilakukan guru dalam memberikan latihan dan pembiasaan yang baik dalam proses pembelajaran?
	J	pak muh biasanya ngasih jajan sama nilai tambahan mbak, kalo aku suka dikasih nilai tambahan mbak kan bisa nambah nilai biar bagus
4	P	Nasehat-nasehat seperti apa yang sering diberikan bapak ibu guru di sekolah ?
	J	biasanya kita selalu dinaehati soal tata tertib kita harus selalu mematuhi tata tertib sekolah karna dengan kita mematuhi tata tertib kita udh menenmkan kedisiplinan dalam diri
5	P	Bentuk hukuman seperti apa yang sering di berikan guru ketika ada siswa yang melanggar tata tertib sekolah?
	J	biasanya si kalok telat suruh bersih-bersih lingkungan bu



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.metro.iain.ac.id/Email: iainmetro@metro.iain.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muflikhatu Solikhah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010159

Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	1-11-2021		Pembahasan disesuaikan dengan temuan dan dibartkan dengan pendapat Para Ahli	

Mengetahui,
 Ketua Jurusan PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I

Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 196112211993031001



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 website: www.iainmetro.ac.id Email: iain@iainmetro.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Muflikhatu Solikhah

Jurusan : PAI

NPM : 1601010159

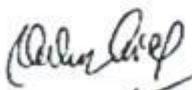
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
	27-10-2021	Acc sidang		

Mengetahui,
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Af, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003

Dosen Pembimbing I


Dr. Mahrus As'ad, M.Ag
 NIP. 196112211993031001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Ringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

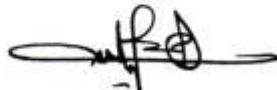
**KARTU KONSULTASI RIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO - LAMPUNG**

Nama : Muflikhatu Solikhah
NPM : 1601010159

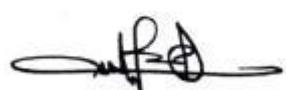
Jurusan : PAI
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	25/08/2021		√	<p>Abstrak Silahkan sempurnakan susunan pembahasannya sesuai ketentuan pada buku pedoman</p> <p>Bab IV Pada Pembahasan upayakan analisisnya lebih mendalam, koneksikan dengan dukungan teori yang ada di bab II.</p> <p>BAB V Narasi pada kesimpulan harus mencerminkan jawaban dari pertanyaan penelitian, berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan.</p> <p>Daftar Pustaka Penulisan Susunan Daftar Pustakan diperbaiki, termasuk jenis font yg digunakan disamakan dengan naskah lainnya.</p>	

Mengetahui
Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
NIP. 197506052007101005



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 IAIN METRO - LAMPUNG

Nama : Muflikhatu Solikhah
 NPM : 1601010159

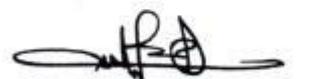
Jurusan : PAI
 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing		Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
		I	II		
	01/09/2021		√	Ace BAB IV-V Silahkan Lanjutkan Konsultasi pada Pembimbing I ----- Sebelum Bimbingan dengan Pembimbing I, Tolong Cek secara keseluruhan, perbaiki bagian-bagian yang belum sesuai dengan buku pedoman, termasuk kesalahan ketik, kurang dan kelebihan huruf, penggunaan huruf kapital, dll	

Mengetahui
 Ketua Jurusan PAI


Umar, M.Pd.I.
 NIP. 197506052007101005

Dosen Pembimbing II


Umar, M.Pd.I.
 NIP. 197506052007101005



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

*Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Website: fik.metrouniv.ac.id/pendidikan-agama-islam; Telp. (0725) 41507*

**SURAT BEBAS PUSTAKA JURUSAN PAI
No:193/Pustaka-PAI/VI/2020**

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan Bahwa :

Nama : Muflikhatu Solikhah
NPM : 1601010159
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas Jurusan PAI, dengan memberi sumbangan buku dalam rangka penambahan koleksi buku-buku perpustakaan Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro 12 Juni 2020
Ketua Jurusan PAI


Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0003A



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id, pustaka.iain@metrouniv.ac.id

SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-1059/In.28/S/U.1/OT.01/10/2021

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Muflikhatu Solikhah
NPM : 1601010159
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/ PAI

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2021 / 2022 dengan nomor anggota 1601010159

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Oktober 2021
Kepala Perpustakaan



As'ad

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H.
NIP.19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI

Wawancara dengan bapak kepala sekolah Sudadyo Utomo, S.Pd



Wawancara dengan ibu Neti Sugiarti, S.Pd.I



Wawancara dengan Puspa Yunita



Wawancara dengan Rizki Surya Hidayat

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama Lengkap Penulis yaitu Muflikhatu Solikhah yang lahir pada tanggal 26 Agustus 1998 di Sendang Mulyo, merupakan anak kedua dari 4 bersaudara dari pasangan Bapak Solikhin dan Ibu Suliyem. Penulis berkebangsaan Indonesia dan beragama Islam.

Penulis Beralamatkan di Desa Sendang Mulyo RT/RW 002/002, Kecamatan Sendang Agung, Kabupaten Lampung Tengah, Provinsi Lampung. Adapun riwayat pendidikan penulis yaitu pada tahun 2010 lulus dari SD Negeri 1 Sendang Mulyo, tahun 2013 lulus dari SMP Negeri 1 Sendang Agung, tahun 2016 lulus dari MAN 1 Metro, kemudian melanjutkan kuliah di IAIN Metro Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) sampai dengan sekarang.